



**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MEMBACA AL-
QUR'AN MELALUI METODE IQRA' DI TPQ DARUL
HIKMAH KYAI ABDAN PAKIS MAGELANG TAHUN
PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana dalam
ilmu Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Nuzulia Rachmawati

NIM. 19.61.0062

**FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS DARUL ULUM
ISLAMIC CENTRE SUDIRMAN GUPPI (UNDARIS)**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nuzulia Rachmawati
NIM : 19610062
Jenjang : Sarjana (S.1)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Ungaran,.....18 Maret 2023

Yang menyatakan


Nuzulia Rachmawati
NIM. 19610062

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 2 eksemplar

Ungaran, 18 Maret 2023

Hal : Naskah Skripsi

Sdr. Nuzulia Rachmawati

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Agama Islam UNDARIS

Di Ungaran

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Nuzulia Rachmawati

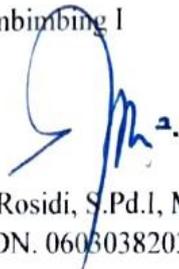
NIM : 19610062

Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Iqra' di TPQ Darul Hikmah Kyai Abdan Tahun Ajaran 2022/2023

Dengan ini kami mohon agar skripsi saudara tersebut segera dimunaqosahkan. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

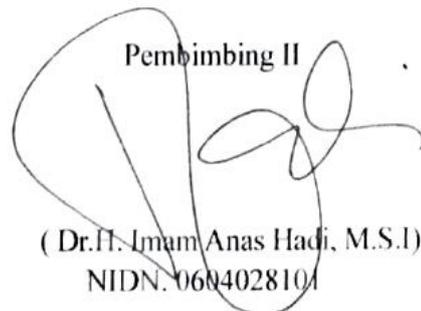
Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing I



(Ayep Rosidi, S.Pd.I, M.Pd.I.)
NIDN. 0606038203

Pembimbing II



(Dr.H. Imam Anas Hadi, M.S.I)
NIDN. 0604028101

PENGESAHAN SKRIPSI

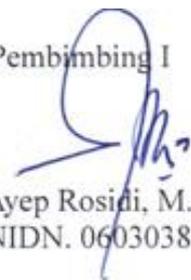
Skripsi dengan judul: Implementasi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Iqra' di TPQ Darul Hikmah Kyai Abdan Tahun Ajaran 2022/2023.

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:
Nuzulia Rachmawati
NIM. 19610062

Telah dimunaqosyahkan pada:
Hari: Senin
Tanggal: 10 April

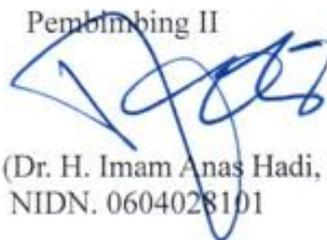
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Agama Islam UNRARIS.

Pembimbing I



(Ayep Rosidi, M.Pd.I.)
NIDN. 0603038203

Pembimbing II



(Dr. H. Imam Anas Hadi, M.S.I.)
NIDN. 0604028101

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang



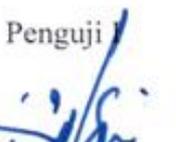
(Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, M.S.I.)
NIDN. 0606077004

Sekretaris Sidang



(Rina Priarni, M.Pd.I.)
NIDN. 0629128702

Penguji I

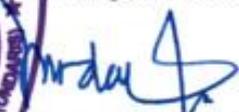


(Isnaini, M.Pd.I.)
NIDN. 0626018507

Penguji II



(Rina Priarni, M.Pd.I.)
NIDN. 0629128702

Mengetahui
Dekan Fakultas Agama Islam

(Dr. Hj. Zahara Adibah, S.Ag. M.Pd.I.)
NIDN. 0606077004



MOTTO

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۙ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ ۲ اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ۝ ۳ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۚ ۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ۵

Iqra, bismi rabbikallaẓī khalaq (2) Khalaqal-insāna min'alaq (3) Iqra' warobbukal-akram (4) Allaẓī' allama bil-qalam (5) 'Allamal-insāna mā lam ya'lam. "

(1) Bacalah dengan (menyebut) nama Rabbmu Yang menciptakan. (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (3) Bacalah, dan Rabbmulah Yang Maha Pemurah. (4) Yang mengajar (manusia) dengan perantaran qalam (pena). (5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya" (Departemen Agama RI. 1994: 1709).

PERSEMBAHAN

Yang pertama dan paling utama...

Alhamdulillah wassukrillah kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segalanya kepada saya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Mustahil skripsi ini bisa rampung tanpa pertolonganNya. Shalawat salam kepada Nabi yang telah merubah peradapan dunia dengan akidah dan akhlakunya yaitu Nabi agung Muhammad *shollaallahu alaihi wasallam*

Dengan Ketulusan hati dan segenap rasa syukur, saya persembahkan skripsi ini kepada Almamater tercinta Fakultas Agama Islam Universitas Darul Ulum Islamic centre sudirman GUPPI Ungaran semarang yang telah memberikan kesempatan kepada saya belajar disini, sehingga mengantarkan saya menuju gelar Sarjana.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 05' b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	S	Es dengan titik di atasnya
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha dengan titik dibawahnya
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet dengan titik di atasnya
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	S	Es dengan titik dibawahnya
ض	Dad	D	De dengan titik di bawahnya
ط	Ta	T	Te dengan titik dibawahnya
ظ	Za	Z	Zet dengan titik dibawahnya
ع	'ain	'	Koma terbalik dia atas
غ	ghain	Gh	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kag	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We

هـ	Ha	H	Ha
ء	hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap

عدة	Ditulis	`iddah
-----	---------	--------

Ta' marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	Hibah
جزية	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	Karamah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat fathah, kasrah dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	Zakatul fitri
------------	---------	---------------

Vokal pendek

◌ِ	Kasrah	ditulis	I
◌َ	Fathah	ditulis	A
◌ُ	Dammah	ditulis	U

Vokal Panjang

fathah + alif جاهلية	ditulis	A
fathah + ya' mati يسعي	ditulis	Jahiliyyah
	ditulis	A
	ditulis	yas'a

kasrah + ya' mati كريم	ditulis ditulis	I Karim
dammah + wawu mati فروض	ditulis ditulis	U furud

Vokal Rangkap

fathah + ya' mati بيناكم	ditulis ditulis	Ai Bainakum
fathah + wawu mati قول	Ditulis ditulis	Au qaulun

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam yang telah menciptakan, memelihara, mendidik, mengatur, mengurus, memberi rezeki, dan sebagainya kepada semua makhluk-Nya. Berkat izin dan petunjuk Allah SWT, sekripsi dengan judul **“Implementasi Pembelajaran Membaca Al-Qur’an Melalui Metode Iqra’ di TPQ Darul Hikmah Kyai Abdan Tahun Ajaran 2022/2023”** dapat diselesaikan. Shalawat dan salam junjungan Nabi Muhammad Saw, keluarga, sahabat, dan orang-orang yang senantiasa berada dalam panutan beliau untuk mencari *kemashlahatan* hingga akhir zaman.

Penulis sampaikan ucapan terimakasih kepada orangtua dan guruku tercinta yang tiada henti memberikan semangat, perhatian, kasih sayang, doa yang tulus serta dukungan moral tanpa pamrih serta saudara-saudaraku yang senantiasa menghibur dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Ucapan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Dr. Drs. Hono Sejati, S.H., M.Hum., selaku Rektor Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI (UNDARIS).
2. Dr. Ida Zahara Adibah, M.S.I. selaku Dekan Fakultas Agama Islam UNDARIS
3. Ayep Rosidi, S.Pd.I., M.Pd.I, selaku Dosen Pembimbing I dan Dr. H. Imam Anas Hadi, M.S.I selaku Dosen Pembimbing II. Yang telah

memberikan arahan, petunjuk serta koreksi dalam penyusunan skripsi, sejak awal hingga akhir penyusunan skripsi ini.

4. Rina Priarni, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku ketua Prodi PAI.FAI UNDARIS.
5. Para Dosen UNDARIS yang merupakan lautan ilmu pengetahuan bagi penulis, yang telah banyak memberikan pengetahuan dan pengalaman tak terhingga selama aktif mengikuti perkuliahan, hingga penulisan skripsi ini selesai.
6. Seluruh staf Fakultas Agama Islam, yang telah banyak memberikan kesempatan dan kemudahan selama menempuh pendidikan di UNDARIS.
7. Seluruh guru dan dosen terutama Ayep Rosidi, S.Pd.I, M.Pd.I, dan Dr. H. Imam Anas Hadi, M.S.I selaku dosen pembimbing.
8. Kedua orangtuaku , Ayahanda tercinta (Alm.Bapak Siswanto dan Ibunda tercinta Urip Suratmi sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan dan cinta kasih tiada terhingga dengan do'a yang tiada henti yang selalu mengiringi langkahku.
9. Guru Tersayang Abah Syarif Hidayatulloh, Ummah Mar'atus Sholihah dan Abi Ahmad Agus Ulinuha dan Umi Nuriya Malichatun Nisa' yang dengan sabar selalu mendukungku, mendoakanku dan telah memberikan banyak ilmunya kepada saya mudah-mudahan semuanya selalu dalam ridho dan Rahmat Allah sehingga saya berada dititik yang sekarang ini.
10. Kepala TPQ Darul Hikmah Kyai Abdan (Mar'atus Sholihah S.Pd.) Pengasuh TPQ Darul Hikmah Kyai Abdan (Nuriya Malihatun Nisa') serta

11. para ustadzah yang mendukung lancarnya Penelitian Ini (Terimakasih yang sebanyak-banyaknya)
12. Guru-guru saya mulai dari guru ngaji, MI, MTS, MA Serta dosen saya yang telah memberikan banyak ilmunya kepada saya mudah-mudahan semuanya selalu dalam ridho dan Rahmat Allah
13. Semua saudara dan teman-temanku, terima kasih atas do'a serta dukungan dan selalu memberikan semangat kepadaku.
14. Seluruh teman seperjuanganku di UNDARIS Ungaran terutama FAI.
15. Seluruh civitas akademika UNDARIS Ungaran.
16. Kepala TPQ Darul Hikmah Kyai Abdan beserta Ustadzah yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian, serta membantu dalam memberikan data dan informasi yang dibutuhkan.
17. Para sahabat dibangku kuliah yang selalu membantu dalam penelitian skripsi. Semoga Allah SWT., memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya.

Demi perbaikan selanjutnya, saran dan kritik yang membangun akan penulis terima dengan senang hati. Akhirnya, hanya kepada Allah SWT. penulis serahkan segalanya. Semoga bermanfaat khususnya bagi penulis umumnya bagi kita semua. Aamiin Yaa Robbal Alamiin. Ungaran, 2023

Penulis

Nuzulia Rachanawati
NIM 19610062

ABSTRAK

Nuzulia Rachmawati. 19610062. Implementasi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Iqra' di TPQ Darul Hikmah Kyai Abdan Tahun Ajaran 2022/2023.

Tujuan Penelitian ini untuk (1) mengetahui implementasi pembelajaran membaca Al-Qur'an Melalui Metode Iqra' di TPQ Darul Hikmah Kyai Abdan 2022/2023 (2) mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran membaca Al-Qur'an melalui metode Iqra' di TPQ Darul Hikmah Kyai Abdan Tahun Pelajaran 2022/2023

Penelitian ini menggunakan Pendekatan Kualitatif deskriptif, yaitu suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas social, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Sumber data berasal dari data primer dan sekunder pengumpulan data melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknis analisis datanya dengan cara mereduksi data, display dan mengambil kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam meningkatkan bahwa 1) implementasi pembelajaran membaca Al-Qur'an melalui metode Iqra' di TPQ Darul Hikmah Kyai Abdan telah terlaksana dengan baik. Karena lingkungannya yang cukup kondusif, metode pembelajaran yang inovatif dan modern serta didukung oleh sarana dan prasarana yang baik di TPQ. Adapun ada sebagian santri yang belum memahami ilmu Tajwid dan lancar dalam membaca Al-Qur'an sesuai makhraj itu tergantung dari individu santri itu dalam memahami pembelajaran iqra'. Implementasi pembelajaran membaca Al-Qur'an melalui metode Iqra' Sudah tertulis didalam rencana kegiatan harian (RKH). Pelaksanaan membaca Al-Qur'an di TPQ Darul Hikmah Kyai Abdan namun masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaannya. Evaluasi pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Iqra' di TPQ Darul Hikmah Kyai Abdan dapat dikatakan sudah terlaksana secara baik. Terbukti dengan hafalan-hafalan santri yang selalu meningkat setiap harinya. metode klasikal, Privat dan CBSA dengan Talaqii 2) Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an melalui metode Iqra' yaitu pertama faktor pendukung Motivasi belajar santri sendiri dan itulah yg menjadi kekuatan dalam diri santri (energy) yang mendorong santri melakukan usaha-usaha mencapai tujuan belajar, disamping itu menunjukkan adanya orientasi santri/arah tingkah laku santri pada pencapaian tujuan belajar. Sedangkan untuk penghambat yaitu kurangnya minat belajar santri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Al-Qur'an.

Kata Kunci: Implementasi, Pembelajaran Al-Qur'an melalui Iqra'

DAFTAR ISI

	<i>Hal</i>
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	xi
ABSTRAK	xiii
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Kajian Penelitian Terdahulu	8
B. Kajian Teori	10

1. Metode Iqra'	10
a. Pengertian Metode Iqra'	10
b. Sejarah Iqra'	24
c. Perkembangan Metode Iqra'	29
d. Sistematika Metode Iqra'	31
e. Pengenalan Huruf Hijaiyah	32
2. Metode Ummi	34
3. Metode Qiraati	35
4. Metode an-Nahdliyah	36
5. Metode al-Baghdadi	37
6. Metode Yanbu'a	38
7. Metode Tilawati	39
8. Al-Qur'an	40
a. Pengertian Al-Qur'an	40
b. Tujuan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an	47
c. Metodeogi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an	48
BAB III : METODE PENELITIAN	49
A. Jenis Penelitian	49
B. Setting Penelitian	49
C. Sumber Data	50
a. Sumber data Primer	50
b. Sumber data Sekunder	50

D. Metode Pengambilan Data	51
a. Wawancara	51
b. Metode Observasi	52
c. Metode Dokumentasi	52
d. Analisis Data Teknik	53
 BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	56
1. Gambaran Lokasi Penelitian	56
a. Profil TPQ Darul Hikmah Kyai Abdan	56
b. Visi Misi dan Tujuan	57
c. Daftar Ustadzah	58
d. Struktur Organisasi	59
e. Sarana dan Prasarana	60
f. Jadwal Pelajaran	62
g. Keadaan Pendidik dan Santri	63
h. Daftar Santri	63
2. Penyajian Data	65
a. Pembelajaran Membaca Al-Qur'an melalui metode iqra' di TPQ Darul Hikmah Kyai Abdan	65
b. Implementasi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Iqra' di TPQ Darul Hikmah Kyai Abdan	67
c. Faktor Pendukung dan penghambat Implementasi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Melalui Metode	

Iqra' di TPQ Darul Hikmah Kyai Abdan.....	88
B. Pembahasan	95
1. Pembelajaran membaca Al-Qur'an melalui metode iqra' di TPQ Darul Hikmah Kyai Abdan	95
2. Implementasi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Iqra' di TPQ Darul Hikmah Kyai Abdan ...	99
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Metode Iqra' di TPQ Darul Hikmah Kyai Abdan.....	104
 BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	109
B. Saran	110
 DAFTAR PUSTAKA	
 DAFTAR TABEL	
 DAFTAR GAMBAR	
 DAFTAR LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Daftar Ustadzah TPQ Darul Hikmah Kyai Abdan.....	58
Tabel 4.2	Jadwal Pelajaran TPQ Darul Hikmah Kyai Abdan.....	62
Tabel 4.3	Daftar Santri TPQ Darul Hikmah Kyai Abdan.....	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Struktur Organisasi Pengurus	59
------------	------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Ijin Penelitian	
Lampiran 2	Surat Keterangan Selesai Penelitian	xviii
Lampiran 3	Paduan Wawancara	xxii
Lampiran 4	Pedoman Pengumpulan Data.....	xxv
Lampiran 5	Daftar riwayat hidup penulis	xxvi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan agama islam adalah upaya membimbing, mengarahkan, dan membina peserta didik yang dilakukan secara sadar dan terencana agar terbina suatu kepribadian yang utama sesuai dengan nilai-nilai ajaran pendidikan islam (Amin, 2018: 115).

Pendidikan islam juga adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama (insan kamil)

Pertumbuhan dan perkembangan TPQ cukup pesat dan semarak di Indonesia. Hal itu menunjukkan adanya sambutan dan dukungan yang cukup baik dari masyarakat dan juga menunjukkan kepedulian Umat dalam upaya pewarisan dan penanaman nilai keimanan dan ketakwaan bagi generasi mendatang. Keberadaan dan pertumbuhan lembaga tersebut cukup strategis ditengah-tengah tantangan umat Islam dan tuntutan pembangunan bangsa yang menempatkan asas keimanan dan ketaqwaan (IMTAQ) sebagai asas utamanya, disamping asas ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). TPQ adalah sebagai sarana yang bisa mengajarkan masyarakat dalam membaca Al-Qur'an secara baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah yang telah ditentukan. Namun pada kenyataanya

tidak semua TPQ mampu untuk menghantarkan muridnya untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Jadi dapat dikatakan bahwa masih ada beberapa TPQ yang belum berhasil sepenuhnya dalam mencetak generasi muda yang dapat membaca dan mengamalkan isi dalam kandungan Al-Qur'an secara baik dan benar (Abdu Malik, 2013: 389).

Ada banyak sekali cara mendidik peserta didik salah satunya menggunakan suatu metode secara sederhana, metode berkaitan dengan banyak hal, meskipun dalam kajian ilmiah metode merupakan "inti" yang harus dimiliki dan dikuasai. Metode berhubungan dengan cara kerja yang teratur dan tersistem untuk memudahkan pelaksanaan berbagai kegiatan dalam mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Penggunaan metode yang efektif dalam suatu proses mengajar di pendidikan formal maupun pendidikan nonformal merupakan salah satu faktor yang mendukung untuk tercapainya suatu tujuan kegiatan belajar mengajar yang diinginkan. Selain sarana dan prasarana yang menunjang agar terjadinya proses pembelajaran, pengajar juga harus memperhatikan metode pembelajaran yang digunakan (Hamid, 2013: 204).

Sebelum adanya metode Iqra' yang digunakan di TPQ Darul Hikmah Kyai Abdan ada beberapa metode Al-Qur'an yang sebelumnya sudah dipakai diantaranya yang pertama metode Qiraati metode ini ialah membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan qa'idah ilmu tajwid sistem pendidikan dan

pengajaran yang digunakan sampai saat ini. Yang kedua Metode Yanbu'a adalah suatu metode baca tulis dan menghafal Al-Qur'an, untuk membacanya tidak boleh mengeja harus membaca langsung dengan cepat, tepat, dan tidak boleh putus-putus disesuaikan dengan kaidah makhorijul huruf.

Dan yang terakhir ada iqra' yaitu suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Dan bisa juga diartikan suatu metode yang telah tersistem secara teratur untuk memudahkan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an secara langsung, tidak menyusahkan peserta didik ataupun pendidik karena telah ada modul atau buku panduannya. Metode yang dikembangkan oleh TPQ ini dapat menelorkan kualifikasi lulusan yang lebih unggul di mata masyarakat dibandingkan TPQ-TPQ tradisional lainnya di wilayah Kabupaten Magelang.

TPQ ini telah mendapat dukungan dari masyarakat dalam mencetak generasi berkualitas. Hal ini dapat dibuktikan dari lulusan yang selalu mengalami peningkatan baik dalam hal kuantitas maupun kualitas tiap tahunnya TPQ Darul Hikmah Kyai Abdan Pakis Magelang dapat dikategorikan dalam kelompok TPQ khalafi atau modern, dimana metode yang dipakai merupakan metode yang Menekankan tajwid dan Makhraj.

Taman Pendidikan Al-Qur'an TPQ Darul Hikmah Kyai Abdan mempunyai metode tersendiri dalam mengajarkan cara baca Al quran

terhadap santri, yaitu sorogan dan talaqqi. Kedua istilah ini sangat populer di kalangan TPQ, terutama yang masih menggunakan kitab Iqra' sebagai sarana pembelajaran utama. Secara bahasa, sorogan berasal dari kata Jawa "Sorog", yang artinya menyodorkan (Arief, 2002: 40).

Dengan metode ini, berarti santri dapat menyodorkan Hafalan yang sudah dihafalkan atau dipelajari sehingga mendapatkan bimbingan secara individual atau secara khusus. Sorogan merupakan metode pembelajaran yang diterapkan di TPQ-TPQ dan di pesantren hingga kini, terutama di pesantren-pesantren salaf. Usia dari metode ini telah dikenal semenjak pendidikan Islam dilangsungkan di langgar, saat anak-anak belajar Al-Qur'an kepada seorang ustadz atau kiai di kampung-kampung (Arief, 2002: 40).

Dengan menggunakan metode sorogan, setiap santri akan mendapat kesempatan untuk belajar secara langsung dengan ustadz atau kiai tertentu yang ahli dalam mengkaji kitab, khususnya santri baru dan santri yang benar-benar ingin mendalami pelajaran tertentu termasuk kitab Iqra'. Dengan metode ini, kiai tersebut dapat membimbing, mengawasi, dan menilai kemampuan santri secara langsung (Arief, 2002: 40).

TPQ Darul Hikmah sudah 2 kali gonta ganti Metode dalam Pembelajarannya dan TPQ Darul Hikmah memilih Menggunakan Metode Iqra' karena metode Iqra' langsung menerapkan metode membaca Al-

Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Berdasarkan deskripsi dan permasalahan diatas, maka penulis sangat tertarik untuk menganalisis tentang: **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN MELALUI METODE IQRA' DI TPQ DARUL HIKMAH KYAI ABDAN TAHUN PELAJARAN 2022/2023.**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pembelajaran membaca Al-Qur'an melalui metode iqra' di TPQ Darul Hikmah Kyai Abdan Tahun Pelajaran 2022/2023?
2. Bagaimana Implementasi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Iqra'di TPQ Darul Hikmah Kyai Abdan Tahun Pelajaran 2022/2023?
3. Apa saja faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Iqra' di TPQ Darul Hikmah Kyai Abdan Tahun Pelajaran 2022/2023?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian dirumuskan sebagai berikut :

1. Mengetahui Pembelajaran membaca Al-Qur'an melalui metode Iqra' di TPQ Darul Hikmah Kyai Abdan Pakis Magelang Tahun Pelajaran 2022/2023

2. Mengetahui Implementasi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Iqra' yang digunakan di TPQ Darul Hikmah Kyai Abdan Pakis Magelang Tahun Pelajaran 2022/2023.
3. Mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Iqra' di TPQ Darul Hikmah Kyai Abdan Pakis Magelang Tahun Pelajaran 2022/2023.

D. Manfaat Penelitian

1. Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memudahkan dalam penyampaian materi terhadap pemecahan masalah yang berkaitan dengan pemahaman mengenai pemahaman makhoriul huruf dan Tajwid. Selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi penyusunan program pengembangan metode pembelajaran.

2. Aspek Praktis

- a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bentuk implementasi pengetahuan penulis tentang pendidikan ilmu Al-Qur'an.

- b. Bagi guru

Dapat menambah pengetahuan tentang bagaimana cara mengembangkan pendidikan ilmu Al-Qur'an dengan kitab Iqra'.

- c. Bagi Pelajar atau Anak Didik.

Pelajar sebagai subjek penelitian mampu belajar secara langsung pendidikan ilmu Al-Qur'an dengan kitab iqra' dengan benar serta diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memperbaiki pemahaman dirinya terhadap pendidikan ilmu Al-Qur'an dengan Kitab Iqra'.

d. Bagi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

Sebagai masukan bagi pihak TPQ terutama dalam pengembangan pendidikan ilmu Al-Qur'an dengan kitab Iqra'.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Memaparkan beberapa penelitian terdahulu yang ada kaitannya atau mungkin sama dengan penelitian yang dilaksanakan. Hal ini bertujuan untuk memosisikan bahwa penelitian yang dilakukan adalah berbeda atau mungkin merupakan penelitian lanjutan dari peneliti sebelumnya.

Variabel-variabel dalam penelitian ini telah diteliti oleh peneliti sebelumnya, variabel tersebut diantaranya metode iqra' dan variabel kemampuan membaca Al-Qur'an. Adapun penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu:

1. Yeni Rahmawati (1323301257) 2017 jurusan Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto dengan judul skripsi "Penerapan Metode Iqra" dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al-Husaini Rejasari Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas".

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Yeni Rahmawati penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa Penerapan Metode Iqro" dibagi menjadi 3 kelas, kelas 1 untuk jilid 1-3, kelas 2 untuk jilid 4-6, dan kelas 3 untuk Juz Amma dan Al-Qur'an, kegiatan pembelajaran dilakukan melalui tiga tahap yakni kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

Dari penelitian relevan yang diatas memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu implementasi membaca Al-Qur'an pada santri. Selain

memiliki persamaan penelitian ini juga memiliki perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada penelitian terdahulu menggunakan dua metode yaitu metode iqra' dan yanbu'a, adapun waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel yang berbeda, serta jenis penelitian yang berbeda dimana penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif atau menggambarkan sesuatu keadaan dan pada penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis data berupa tes, observasi, dokumentasi dan wawancara.

2. Supinah (12415317) tahun 2014 jurusan Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan skripsi berjudul "Penerapan metode Iqra" dalam meningkatkan keterampilan pada siswa kelas III di SD Negeri Gubang kabupaten Purworejo"

Skripsi yang ditulis oleh supinah ini menggunakan metode Santri Lebih Termotivasi Dan Giat Belajar 52 kualitatif yang mana dari penelitian yang dia lakukan di SD Negeri Gabang kab. Perworejo tentang keterampilan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Iqra" dapat kita lihat hasilnya yaitu:

3. Nur Trisnawati (38131039) 2017 Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini di Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara dengan judul skripsi Implementasi membaca Al-Qur'an dengan Metode Iqra" di Raudhatul Athfal Cut Mutia Desa Dagang Kelambir Kecamatan Tanjung Morawa.

Dari skripsi yang ditulis oleh Nur Trisnawati disini terdapat kesimpulan dari hasil skripsi tersebut bahwa implementasi membaca Al-Qur'an dengan

Metode Iqra" di Raudhatul Athfal Cut Mutia Desa Dagang Kelambir Kecamatan Tanjung Morawa sudah direncanakan sebelum pembelajaran dimulai. Hal ini terlihat dari adanya membaca Iqra" di rencana kegiatan harian. Pelaksanaan membaca Iqra" di Raudhatul Athfal Cut Mutia Desa Dagang Kelambir Kecamatan Tanjung Morawa sudah baik karena diajarkan langsung antara guru dan siswa, pembelajaran dilakukan dengan cara belajar siswa aktif.

Relavansi antara skripsi Nur Trisnawati dengan penulis yaitu sama-sama meneliti tentang bacaan Al-Qur'an menggunakan metode Iqra" sedangkan perbedaannya yaitu skripsi yang ditulis Nur Trisnawati ini berfokus pada anak-anak di Raudhatul Athfal atau anak Paud serta fokus kepada implemementasi dan perencanaannya sedangkan penulis lebih ke proses belajar membaca Al-Qur'an menggunakan metode Iqra.

Tujuan Penelitian Penelitian ini pada dasarnya bertujuan untuk mendeskripsikan jawaban berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang dikemukakan pada rumusan masalah.

B. Kajian Teori

1. Metode Iqra'

a. Pengertian Metode Iqra'

Metode berasal dari bahasa Yunani "Greek", yakni "Metha" berarti melalui , dan "Hodos" artinya cara, jalan, alat atau gaya. Dengan kata lain, metode artinya jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu (Arifin, 1987: 97).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, susunan W.J.S. Poerwadarminta, bahwa “metode adalah cara yang teratur dan berpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud”. Sedangkan dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer pengertian metode adalah cara kerja yang sistematis untuk mempermudah sesuatu kegiatan dalam mencapai maksudnya. (Salim, 1991: 112).

Dalam metodologi pengajaran agama Islam pengertian metode adalah suatu cara, seni dalam mengajar (Ramayulis, 2001: 107).
itulah yang membedakan method dengan way (yang juga berarti cara) dalam bahasa Inggris” (Tafsir, 1996: 34).

Nurul Ramadhani Makarao, metode adalah kiat mengajar berdasarkan pengetahuan dan pengalaman mengajar (Ramadhani Makarao, 2009: 52)

Menurut Zulkifli metode adalah cara yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran (Zulkifli, 2011: 6).

Sehingga metode juga bisa diartikan sebagai cara mengerjakan sesuatu. Dan cara itu mungkin baik, tapi mungkin tidak baik. Baik dan tidak baiknya sesuatu metode banyak tergantung kepada beberapa faktor. Dan faktor-faktor tersebut, mungkin berupa situasi dan kondisi serta pemakaian dari suatu metode tersebut. Jadi, dapat disimpulkan bahwa metode merupakan suatu cara agar tujuan pengajaran tercapai

sesuai dengan yang telah dirumuskan oleh pendidik. Oleh karena itu pendidik perlu mengetahui, mempelajari beberapa metode mengajar, serta dipraktekkan pada saat mengajar. Metode disini hanya sebagai alat, dan bukan sebagai tujuan sehingga metode mengandung implikasi bahwasannya proses penggunaannya harus sistematis dan kondisional. Maka hakekatnya penggunaan metode dalam proses belajar mengajar adalah pelaksanaan sikap hati-hati dalam pekerjaan mendidik dan mengajar. Karena metode berarti cara yang paling tepat dan cepat, maka urutan kerja dalam suatu metode harus diperhitungkan benar-benar secara ilmiah (Zulkifli, 2011: 6).

Secara bahasa, iqra' berarti baca. Sedangkan secara istilah iqra' diartikan sebagai cara cepat belajar membaca Al-Qur'an. Metode iqra' adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan iqra' terdiri dari 6 jilid di mulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna. Metode iqra' ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat bantu atau media pembelajaran, karena ditekankan pada bacaannya (membaca huruf Al-Qur'an dengan baik dan benar). Bacaan langsung tanpa dieja. Artinya diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual (Humam, 2000: 3).

Buku metode Iqra' ini disusun/dicetak sebanyak 6 jilid dalam satu buku. Di mana dalam setiap jilidnya terdapat petunjuk mengajar

dengan tujuan untuk memudahkan setiap siswa yang akan menggunakannya, maupun guru yang akan menerapkan metode tersebut kepada siswanya. Metode iqra' ini termasuk salah satu metode yang cukup dikenal dikalangan masyarakat, karena metode ini sudah umum digunakan ditengah-tengah masyarakat Indonesia. Metode Iqra' ini disusun oleh KH. As'ad Human yang berdomisili di Yogyakarta. Buku Iqra' sendiri diterbitkan oleh Balai litbang LPTQ Nasional Team Tadarus "AMM" Yogyakarta. Bagi umat Islam Indonesia, nama K. H. As'ad Humam sudah tidak asing lagi karena karyanya berupa metode praktis membaca Al-Qur'an serta Lembaga pendidikan TKA (Taman Kanak-kanak Al-Qur'an) dan TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) telah menyebar keseluruh Indonesia hingga ke mancanegara (Humam, 2000: 3).

Metode Iqra' disusun oleh KH. As'ad Humam yang berdomisili di Yogyakarta. Metode ini adalah salah satu metode membaca Al-Qur'an dengan memperkenalkan huruf-huruf hijaiyah yang langsung menekankan pada latihan membaca. Metode iqra' ini tersusun sistematis dimulai dari level sederhana hingga level yang lebih sempurna sehingga dapat digunakan untuk semua kalangan baik anak-anak, remaja, dewasa, bahkan lansia (Kuswoyo, 2014: 130).

Adanya uraian diatas dapat disimpulkan bahwa metode iqra' merupakan suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan pada bacaannya dan dikemas dalam sebuah buku dengan jumlah 6 jilid yang

tersusun sistematis sehingga dapat digunakan oleh semua kalangan mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, hingga lansia (Kuswoyo, 2014: 130). Metode ini sangat efektif untuk mendorong peningkatan kualitas santri tersebut. Dengan menggunakan metode sorogan, santri diwajibkan menguasai cara pembacaan secara tepat dan hanya boleh menerima tambahan bila telah berulang-ulang mendalami pelajaran sebelumnya. Hal ini tentunya menuntut kesabaran, kerajinan, ketaatan, dan disiplin pribadi santri (Darka, 2009:13).

Metode ini pernah diilustrasikan oleh Abu Bakar Aceh sebagaimana dikutip Ridwan Nasir dalam buku Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal: Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan. Dalam mengadakan sorogan, guru atau kiai biasanya duduk diatas sepotong sajadah atau sepotong kulit kambing atau biri-biri, dengan sebuah atau dua buah bantal dan kitab di sampingnya yang diperlukan, sementara muridnya duduk didepannya (Darka, 2009: 13).

Sedangkan metode talaqqi dilakukan dengan cara mendengarkan bacaan yang dibacakan oleh guru. Talaqqi artinya cara menghafal atau memahami sebuah bacaan kepada seseorang yang ahli. Jadi dalam prosesnya dengan metode talaqqi perlu di ajarkan oleh guru yang memang sudah mampu memahami kitab Iqra' tersebut (Darka, 2009: 13).

Menurut Sayyid, metode talaqqi merupakan metode dengan membacakan ayat secara berulang-ulang. Inti dari metode talaqqi yaitu

proses memahami sebuah bacaan atau makhroj yang dilakukan secara tatap muka dengan guru atau ustadznya (Darka, 2009: 13).

Dalam metode ini diperlukan kerja sama yang maksimal antara ustadz atau kiai dengan santrinya. Metode talaqqi terdapat dua cara penyampaian, yang pertama dilakukan dengan mendengarkan terlebih dahulu ayat atau makhrojnya secara berulang-ulang. Kemudian dilanjutkan dengan menyetorkan bacaan tersebut secara individual atau satu-persatu. Selain mendengarkan bacaan berulang santri juga mengikuti bacaan yang sudah dibacakan secara berulang baik secara individu maupun secara bersama-sama (Darka, 2009: 13).

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa metode ini berpusat pada guru, dimana posisi guru sebagai sumber belajar atau pusat informasi dalam proses pembelajaran. Metode ini sudah dipakai pada zaman Rasulullah dan para sahabat.

Metode talaqqi yang digunakan Nabi mengajar para sahabat tersebut, dikenal juga dengan metode (Darka, 2009: 13).

- 1) Garis besar metode iqra' terdiri dari :
 - a) Buku Iqra' terdiri dari 6 jilid menekankan langsung pada latihan membaca. Dimulai dari tingkatan yang sederhana, tahap demi tahap, sampai pada tingkat yang sempurna.
 - b) Buku Iqra' bisa untuk segala umur, balita sampai manula atau anak raudhatul athfal (RA) sampai perguruan tinggi.
 - c) Setiap siswa hendaknya memiliki buku Iqra' untuk belajar

(Ramyulis, 2010: 145).

2) Ada 10 macam sifat-sifat buku Iqra'yakni :

a) Bacaan langsung

Di dalam metode iqra' terdapat tulisan huruf hijaiyah dan potongan ayat Al-quran yang harus dibaca secara langsung tanpa mengeja.

b) CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif)

CBSA (cara belajar siswa aktif) adalah salah satu cara strategi belajar mengajar yang menuntut keaktifan dan partisipasi siswa seoptimal mungkin sehingga siswa mampu mengubah tingkah laku secara lebih efektif dan efisien (Ramyulis, 2010: 145).

c) Prifat / klasikal

Dalam pelaksanaan metode iqra' dapat dengan cara prifat yaitu proses pembelajaran dan penyimakan satu demi satu. Tidak hanya prifat, metode iqra' juga dapat diajarkan dengan klasikal yakni dengan proses pembelajaran dan penyimakan antara guru dengan sekelompok siswa

d) Modul

Buku iqra'' merupakan bahan ajar seorang guru dalam mengajarkan cara membaca Al-Qur'an.

e) Asistensi Setiap santri yang lebih tinggi pelajarannya diharap membantu menyimak santri lain.

f) Praktis Penggunaan metode iqra' tergolong praktis dari segi bentuk buku yang terdiri dari 6 jilid, ekonomis maupun praktis dalam konsep pengajarannya.

g) Sistematis

Pelaksanaan metode iqra' sangat sistematis karena terdiri dari enam jilid yang secara bertahap dari jilid 1 ke jilid 2, dari jilid 2 ke jilid 3 dan seterusnya.

h) Variatif

Pelaksanaan metode iqra' dilakukan secara variatif yaitu dapat dilaksanakan melalui prifat maupun klasikal dan dapat dengan guru maupun dengan tutor teman sebaya.

i) Komunikatif

Pelaksanaan metode iqra' sangatlah komunikatif karena dalam proses pembelajarannya setiap kata/huruf harus dibaca secara benar, guru tidak boleh diam harus membereikan komentar, seperti dengan kata-kata baik, betul, ya, benar dan sebagainya.

j) Fleksibel

Metode iqra' ini sendiri dapat diajarkan untuk segala jenis tingkatan usia baik tingkat TK/RA maupun tingkat dewasa (Nizar, 2010: 145). Ciri-ciri khusus dari metode iqra' yaitu

1. Jilid 1 berisi tentang pengenalan huruf berfathah, terdiri dari 36 halaman dan salah satu halaman terdapat indeks huruf.

2. Jilid 2 berisi tentang huruf berfathah yang sudah bersambung dan pada halaman 16 sudah dimulai terdapat bacaan mad/panjang berbaris fathah yang lebih dari 2 harokat. Jilid ini terdiri dari 32 halaman.
3. Jilid 3 berisi tentang rangkaian huruf yang bersambung dengan bacaan mad/panjang berbaris fathah, dommah dan kasroh yang terdiri dari 32 halaman.
4. Jilid 4 berisi tentang huruf berbaris fathah, dommah, kasrah, sukun, nun sukun, dan tanwin. Di dalam jilid ini berisi huruf-huruf qolqolah yang terdiri dari 32 halaman.
5. Jilid 5 berisi tentang adanya waqof, huruf bertasydid, sudah terdapat ayat alquran yaitu surah Al-Mu'minin ayat 1-11 dan sudah terdapat pembelajaran membaca idghom, idzhar dan sebagainya serta terdapat bacaan panjang 6 harkat dan membaca alif lam. Jilid ini terdiri dari 32 halaman.
6. Jilid 6 berisi tentang potongan ayat alquran, terdapat bacaan iqlab, ikhfa, penjabaran waqof dan terdapat huruf qolqolah bertasydid yang bertemu dengan waqof.
7. Petunjuk pada setiap jilid saling berkaitan, jilid 1 masih berlaku pada jilid 2, petunjuk pada jilid 1 dan 2 masih berlaku pada jilid 3 dan seterusnya.

8. Di dalam metode iqra' terdapat 1 halaman EBTA sebagai penentu kenaikan jilid yang berada pada halaman terakhir setiap jilid (Effendi, 2005: 145).

Setiap metode pembelajaran yang digunakan tentu memiliki metode tersendiri, namun secara umum metode pelaksanaan pembelajaran untuk membuka pembelajaran itu sama, seperti pemasangan niat, berdoa, berwudhu dan lain-lain, namun dalam kegiatan intinya yang memiliki teknik-teknik atau Langkah-langkah masing-masing yang berbeda setiap metode pembelajaran.

Adapun proses pelaksanaan pembelajaran metode iqro" ini berlangsung melalui tahap-tahap sebagai berikut : (Suprihadi, 2013: 45).

- a. Guru memberikan contoh bacaan yang benar dan siswa menirukannya.
- b. Siswa melihat gerak-gerik bibir guru dan demikian pula sebaliknya guru melihat gerak gerik mulut santri untuk mengajarkan makhrojul huruf serta menghindari kesalahan dalam pelafalan huruf, atau untuk melihat apakah siswa sudah tepat dalam melafalkannya atau guru harus menggunakan ucapan yang jelas dan komunikatif.

- c. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan siswa menjawab atau guru menunjuk bagian-bagian huruf tertentu dan siswa membacanya.

Adapun kunci sukses dalam pengajaran menggunakan buku Iqra' ini adalah sebagai berikut : (Supriyadi, 2013: 45).

1. CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif), guru sebagai penyimak saja, jangan sampai menuntun, kecuali hanya memberikan contoh pokok pelajaran.
2. Privat, Penyimak yang dilakukan satu demi satu.
3. Asistensi. Setiap santri yang lebih tinggi pelajarannya diharap membantu menyimak siswa lain.
4. Mengenai judul-judul, guru langsung memberi contoh bacaannya, jadi tidak perlu memberikan banyak penjelasan. Santri tidak harus dikenalkan istilah tanwin, sukun dan seterusnya.
5. Komunikatif, setiap huruf/kata dibaca betul, guru jangan diam saja, tetapi agar mengiyakan. Seperti dengan kata-kata: bagus, betul, ya dan sebagainya.
6. Sekali huruf dibaca betul jangan diulang lagi.
7. Bila santri keliru baca huruf, cukup betulkan huruf yang keliru saja

8. Bagi santri yang betul-betul menguasai pelajaran dan sekiranya mampu dipacu, maka membacanya boleh diloncat-loncatkan, tidak perlu utuh tiap halaman.
 9. Bila santri sering memanjangkan bacaan (yang mestinya pendek) karena mungkin sambil mengingat-ingat huruf di depannya, maka tegurlah dengan “membacanya putus-putus saja” dan kalau perlu huruf di depannya ditutup dulu agar tidak berpikir.
 10. Santri jangan diajari dengan irama yang berlagu walaupun dengan irama tartil, sebab akan membebani santri yang belum saatnya diajarkan membaca irama tertentu.
 11. Bila ada santri yang sama tingkat pelajarannya, boleh dengan sistem tadarus ataupun klasikal dengan menggunakan alat peraga.
 12. Untuk EBTA sebaiknya ditentukan dan ditunjuk oleh guru penguji khusus supaya standarnya tetap dan sama.
 13. Pengajaran buku iqra' (jilid 1 sampai 6) sudah dengan pelajaran tajwid, yaitu tajwid praktis dan sederhana, artinya siswa akan bisa membaca dengan benar sesuai dengan ilmu tajwid namun tanpa mengetahui tajwid itu secara mendalam.
 14. Syarat kesuksesan, disamping menguasai dan menghayati petunjuk mengajar, guru benar-benar fasih dalam mengajarnya.
- (Supriyadi, 2013: 45)

Agar metode iqra' dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan petunjuk mengajar yang telah dijelaskan maka terdapat juga bagaimana cara mengajar Iqro" tersebut.

Metode mengajar Iqra' yaitu sebagai berikut:

1. Metode individual

Individual adalah mengajar dengan cara satu persatu (secara individu) sesuai dengan materi pelajaran yang dipelajari atau dikuasai siswa. Metode individual adalah metode dimana siswa mendatangi guru untuk membaca iqra' dan guru membimbingnya secara langsung. Pada waktu menunggu giliran belajar secara individu, maka siswa yang lain diberi tugas menulis atau membaca atau yang lainnya (Ramayulis dan Nizar, 2010: 123).

Strategi ini diterapkan jika:

- a. murid tidak memungkinkan untuk klasikal
- b. Jumlah kelas atau ruangan yang kurang memadai / mencukupi.
- c. Buku iqra' masing-masing siswa berbeda (bercampur/ heterogen.

2. Metode Klasikal

Klasikal adalah mengajar dengan cara memberikan materi pelajaran secara massal (bersama-sama) kepada sejumlah siswa dalam satu kelompok/ kelas. Tujuan metode klasikal, yaitu:

- a. Agar dapat menyampaikan seluruh pelajaran secara garis besar dan prinsip-prinsip yang mendasarinya.

- b. Memberi motivasi dorongan semangat belajar siswa. Cermat mengikuti penjelasan diberikan oleh guru dengan memberikan catatan-catatan tertentu (Ramayulis dan Nizar, 2010: 125).

3. Klasikal-individual

Klasikal-individual adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara sebagian waktu untuk klasikal dan sebagian waktu yang lainnya untuk mengajar secara individu. Filsafat Pendidikan Islam (Ramayulis dan Nizar, 2010: 125).

Metode klasikal-individual ini merupakan gabungan dari dua metode yaitu klasikal-individual. Jadi kedua metode tersebut dapat diterapkan dalam satu pembahasan. Dari ketiga teknik atau cara mengajar iqra' di atas, dalam penerapannya harus dikondisikan dengan siswa dan keadaan lainnya. Tapi kebanyakan dalam pembelajaran iqra' pada santri taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) sering diterapkan cara mengajar individual disebabkan oleh berbagai faktor, misalnya dikarenakan perbedaan tingkat atau jilid iqra' yang sudah anak pelajari, karena dalam satu kelas satu anak dengan anak yang lain berbeda kemampuannya (Ramayulis dan Nizar, 2010: 125).

Upaya guru dalam memilih metode yang tepat dalam mendidik peserta didiknya adalah dengan menyesuaikan metode dengan kondisi psikis siswanya ia harus mengusahakan agar materi pelajaran yang diberikan kepada siswa mudah diterima. Dalam hal ini

tidaklah cukup dengan pendidik bersikap lemah lembut saja. Ia harus pula memikirkan metode yang akan digunakannya, seperti juga memilih waktu yang tepat, materi yang cocok, pendekatan yang baik, efektifitas, penggunaan metode dan sebagainya. Dengan berbagai metode yang kita gunakan akan menjadikan proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik dan juga akan menimbulkan respon positif dari siswa (Ramayulis dan Nizar, 2010: 125).

Meskipun begitu kita juga harus pandai dan cermat dalam memilih metode yang akan diterapkan yaitu berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, materi yang akan diajarkan, kondisi siswa dan lain sebagainya. Ketepatan dalam menentukan metode yang akan diterapkan pada saat mengajar juga menjadi pendukung keberhasilan dalam proses belajar mengajar (Ramayulis dan Nizar, 2010: 125).

Dalam hal ini guru haruslah memahami situasi dan kondisi yang ada saat mengajar demi kelancaran kelangsungan proses pembelajaran. Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an memerlukan metode-metode yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak. Metode pembelajaran adalah segala usaha yang dilakukan guru dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar (Ramayulis dan Nizar, 2010: 125).

b. Sejarah Iqra'

Kaedah iqra' adalah suatu kaidah pengajaran dan pembelajaran membaca Al-Qur'an yang disusun sebagai usaha

menyesuaikan kaedah lama. Misalnya, albaghdadiyah ini bertujuan agar murid dapat membaca Al-Qur'an dalam waktu yang lebih singkat dan cepat. Kaedah ini disusun oleh almarhum Ustadz Hj. As'ad Humam (pengarah kumpulan tadarus angkatan muda masjid dan mushollah Yogyakarta) (Hassan Langgulung, 1981: 286).

Dengan metode Qiro'ati yang menggunakan pendekatan Shautiyah, Ustadz As'ad Humam menyusun dan mengeksperimentasikan Metode Iqra'. Dimana dengan menggunakan metode tersebut anak-anak bisa membaca Al-Qur'an dalam waktu yang relative lebih singkat dibanding Metode Baghdadiyah. Pada tahun 1991 Menteri Agama RI saat itu bapak Prof. Munawir Syadjali meresmikan metode ini sebagai metode membaca Al-Qur'an yang berlaku untuk seluruh Indonesia dengan Juz' Amma, dimana didalamnya terdapat surat-surat pendek dari al-qur'an juz 30 yang mayoritas banyak digunakan dalam ibadah sholat lima waktu dan sholat sunnah (Hassan Langgulung, 1981: 286).

Setiap metode pembelajaran memiliki kekurangan dan kelebihan dalam pelaksanaannya. Begitu juga dengan metode iqro' juga tidak terlepas dari kelebihan dan kelemahan, yang meliputi :

1. Kelebihan Metode Iqra'
 - a. Menggunakan metode CBSA, jadi bukan guru yang aktif melainkan santri yang dituntut aktif.

- b. Dalam penerapannya menggunakan klasikal (membaca secara bersama), privat, maupun cara asistensi (siswa yang lebih tinggi jilid-nya dapat menyimak bacaan temannya yang berjilid rendah).
- c. Komunikatif artinya jika siswa mampu membaca dengan baik dan benar guru dapat memberikan sanjungan, perhatian dan penghargaan.
- d. Bila ada siswa yang sama tingkat pelajarannya, boleh dengan sistem tadarrus, secara bergilir membaca sekitar dua baris sedang lainnya menyimak.
- e. Bukunya mudah di dapat di toko-toko.
- f. Setiap jilid oleh penulisnya disertai petunjuk cara mengajarkannya.
- g. Sudah dikondisikan mengenal ayat-ayat Al Qur^{an} walaupun hanya potongan-potongan ayat.
- h. Adanya buku (modul) yang mudah dibawa dan dilengkapi oleh beberapa petunjuk teknis pembelajaran bagi guru serta pendidikan dan latihan guru agar buku iqra^{an} ini dapat dipahami dengan baik oleh guru, para guru dapat menerapkan metodenya dengan baik dan benar. Cara Belajar siswa aktif (CBSA). Menuntut siswa yang aktif bukan guru. Siswa diberikan contoh huruf yang telah diberi harakat sebagai pengenalan di lembar awal dan setiap memulai belajar siswa dituntut untuk mengenal

huruf hijaiyah tersebut. Pada permulaan, siswa langsung membaca huruf-huruf tersebut secara terpisah-pisah untuk kemudian dilanjutkan ke kata dan kalimat secara gradual. Jika terjadi kesalahan baca, guru memberikan kode agar kesalahan tersebut dibenarkan sendiri dengan cara mengulang bacaan.

- i. Bersifat privat (individual). Setiap siswa menghadap guru untuk mendapatkan bimbingan langsung secara individual. Jika pembelajaran terpaksa dilakukan secara kolektif maka guru akan menggunakan buku Iqra'klasikal. Dapat diterapkan secara klasikal (membaca secara bersama) privat, maupun kelompok dengan cara tutor sebaya (siswa yang lebih tinggi jilidnya dapat menyimak bacaan temannya yang jilidnya masih rendah).
- j. Menggunakan sistem asistensi, yaitu santri yang lebih tinggi tingkat pembelajarannya membina siswa yang berada di bawahnya. Meski demikian proses kelulusan tetap ditentukan oleh guru dengan melalui ujian.
- k. Guru mengajar dengan pendekatan yang komunikatif, seperti dengan menggunakan bahasa peneguhan saat siswa membaca benar, sehingga siswa termotivasi, dan dengan teguran yang menyenangkan jika terjadi kesalahan.
- l. Penggunaan sistem pembelajaran yang variatif dengan cerita dan nyanyian religius sehingga siswa tidak merasa jenuh.

- m. Menggunakan bahasa secara langsung sehingga lebih mudah diingat. Selain itu siswa tidak diperkenalkan huruf hijaiyah terlebih dahulu dengan asumsi menyita banyak waktu, dan menyulitkan siswa. Oleh karena itu metode Iqra“ bersifat praktis sehingga mudah dilakukan.
 - n. Sistematis dan mudah diikuti: pembelajaran dilakukan dari yang mudah ke yang sulit; dari yang sering didengar, yang mudah diingat ke yang sulit didengar dan diingat (Priansa, 2015: 102).
2. Kelemahan Metode Iqra’
- a. Di dalam metode iqra’ bacaan-bacaan tajwid dikenalkan hanya sedikit dan tidak mendalam.
 - b. Metode iqra’ tidak ada media belajar.
 - c. Metode iqra’ tidak dianjurkan menggunakan irama murottal.
 - d. Metode iqra’ tidak mengenalkan bacaan ghorib (bacaan yang tersembunyi atau tersamarkan) (Priansa, 2015: 102)

Penilaian dalam metode iqra’ dengan cara melakukan observasi yakni megamati dan mendengarkan anak dalam membaca secara benar atau tidak bacaan anak baik itu huruf, baris, tanda baca maupun tajwid dari setiap barisnya. Evaluasi berasal dari kata bahasa Inggris yaitu evaluation yang dapat diartikan sebagai penilaian. Evaluasi adalah memberikan suatu nilai, harga terhadap sesuatu dengan kriteria tertentu.

Dalam pelaksanaan evaluasi hendaknya guru melakukan perumusan tujuan pembelajaran yang mudah untuk diamati dan diukur. Evaluasi dalam metode iqra' melalui EBTA dari setiap jilidnya. Jika anak berhasil dalam EBTA tersebut maka anak berhak naik ke jilid selanjutnya (Priansa, 2015: 102).

c. Perkembangan Metode Iqra'

Tak mengherankan kalau metode iqra' berkembang pesat. Sampai saat ini (data penulis tahun 2007) tercatat 30 ribu TKA/TPA. Dengan santri mencapai 6 juta lebih menerapkan metode ini. Bulan Juli tahun 1995 Presiden Soeharto mewisuda ribuan santri TKA/TPA. Wakil presiden juga melakukan hal yang serupa di Yogya dalam berbagai even misalnya MTQ juga acap menampilkan santri TKA yang mendemonstrasikan kemampuan mereka membaca Al-Qur'an (Humam, 1990: 4).

Metode Iqra' memang sudah diakui dan dimanfaatkan banyak orang. Pemerintah sendiri juga telah menganugrahkan penghargaan kepada K.H. As'ad Humam atas hasil karyanya ini. Tahun 1991 Menteri Agama RI (waktu H Munawir jadzali MA. Menjadikan TKA /TPA yang didiriakn K.H. As'ad Humam di kampung Selokraman Kotagede Yogya sebagai balaii litbang LPTQ Nasional, yang berfungsi sebagai Balai Latihan dan pengembangan dan lembaga pengembangan Tilawatil Qur'an (Humam, 1990: 4).

Dari waktu ke waktu metode Iqra' semakin memasyarakat. Bukan saja masyarakat sekitar yang memanfaatkannya, tetapi merembet masyarakat pelosok di DIY, berbagai daerah di luar YID, bahkan akhirnya merembet ke seluruh Indonesia. Yang mempermudah persebaran metode ini antara lain karena keikhlasan K.H. As'ad Humam dan para anak buahnya di sekretariat Team Tadarus AMM Kota Gede, yang merupakan markas dan cikal bakal TKA/TPA sebagai realisasi pengajaran metode Iqra' terhadap masyarakat yang datang dan ingin memanfaatkan metode ini (Humam, 1990: 4).

Prinsip-prinsip dasar Prinsip Metode Iqra'

metode Iqra' terdiri dari lima tingkatan pengenalan yaitu:

- 1) *Ṭarīqat Aṣṣhauṭiyah* (penguasaan atau pengenalan bunyi)
- 2) *Ṭarīqat Adṭadrij* (pengenalan dari yang mudah pada yang sulit)
- 3) *Ṭarīqat Biriyaṣotil Aṭfal* (pengenalan melalui latihan-latihan dimana lebih menekankan pada anak didik untuk aktif)
Aṭṭawasyuk Fi Maqosid La Fil Alat adalah pengajaran yang berorientasi pada tujuan bukan pada alat yang dipergunakan untuk menacapi tujuan itu. Yakni anak bisa membaca Al-qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah kaidah tajwid yang ada.
- 4) *Ṭarīqat Bimuraat Al Isti'dadi Wattabik* adalah pengajaran yang harus memperhatikan kesiapan, kematangan, potensipotensi dan watak anak didik. Sedangkan sifat metode Iqra' adalah bacaan

lansung tanpa di eja, artinya tidak diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah. Dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual. Tujuan dari pengajaran Iqra' adalah untuk menyiapkan anak didik menjadi generasi yang qur'ani yaitu generasi yang mencintai Al-Qur'an, komitmen dengan Al-Qur'an dan menjadikannya sebagai bacaan dan pandangan hidup sehari-hari. Sedangkan target operasionalnya adalah sebagai berikut:

- a) Dapat membaca dengan benar, sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid.
 - b) Dapat melakukan sholat dengan baik dan terbiasa hidup dalam suasana yang islami.
 - c) Hafal beberapa surat-surat pendek, ayat-ayat pilihan dan doa sehari-hari.
 - d) Dapat menulis huruf Al-Qur'an (Humam,1990: 4).
- d. Sistematika Metode Iqra'

Buku Iqra' yang kemudian di tengah masyarakat dikenal dengan istilah "Metode Iqra" ini disusun dalam enam jilid. Berikut ini adalah isi materi dari masing-masing jilid, yaitu:

- 1) Jilid 1 Pelajaran pada jilid 1 ini seluruhnya berisi pengenalan bunyi huruf tunggal berharokat fathah.
- 2) jilid 2 Pada jilid 2 ini diperkenalkan dengan bunyi huruf-huruf bersambung berharokat fathah. Baik huruf sambung di awal, di tengah maupun di akhir kata.

- 3) Jilid 3 Pada jilid 3 ini barulah diperkenalkan bacaan kasroh, kasroh dengan huruf bersambung, kasroh panjang karena diikuti oleh huruf ya sukun, bacaan dhommah, dan dhommah panjang karena diikuti oleh wawu sukun.
- 4) Jilid 4 Pada jilid 4 diawali dengan bacaan fathah tanwin, kasroh tanwin, dhommah tanwin, bunyi ya sukun dan wawu sukun, mim sukun, nun sukun, qolqolah dan huruf-huruf hijaiyah lainnya yang berharokat sukun.
- 5) Jilid 5 Isi materi jilid 5 ini terdiri dari cara membaca alif-lam qomariah, waqof, mad far'i, nunsukun/tanwin menghadapi huruf-huruf idzghom bighunah, alif-lam syamsiyah, alif-lam jalalah, dan cara membaca nun sukun/tanwin menghadapi huruf-huruf idzghom bilaghunah.
- 6) Jilid 6 Isi jilid ini sudah memuat idzghom bighunnah yang diikuti semua persoalan-persoalan tajwid. Pokok pelajaran jilid 6 ini ialah cara membaca nun sukun/tanwin bertemu huruf-huruf, cara membaca nun sukun/tanwin bertemu huruf-huruf iqlab, cara membaca nun sukun/tanwin bertemu huruf-huruf ikhfa, cara membaca dan pengenalan waqof, cara membaca waqof pada beberapa huruf/kata yang musykilat dan cara membaca huruf-huruf dalam fawatihussuwar (Human, 2000: 5).

e. Pengenalan Huruf Hijaiyah

Al-Qur'an dan dikenal luas hingga masa sekarang (Abdurohim, 2013: 17).

Pengenalan huruf hijaiyah termasuk dalam perkembangan anak usia dini pada aspek bahasa. Bahasa dibedakan menjadi dua jenis yaitu bahasa reseptif dan bahasa ekspresif. Bahasa reseptif meliputi kemampuan mendengar dan membaca, yang digunakan untuk memperoleh informasi baru. Pada awalnya anak memperoleh informasi melalui menyimak dan mengamati kemudian anak akan belajar membaca guna memperoleh informasi melalui tulisan (Iqromah, 2018: 12).

Teori behavioristik tepat digunakan dalam penelitian ini. Hal ini menggambarkan bahwa metode iqra' sebagai metode baca Al-Qur'an yang mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini. Pandangan teori behavioristik beranggapan bahwa bahasa merupakan masalah respons dan sebuah imitasi. Skinner berpendapat bahwa keterampilan dasar bahasa anak dipelajari dari pembiasaan lingkungan dan hasil imitasi orang dewasa. Sementara Bandura beranggapan perkembangan bahasa dapat dikembangkan dengan imitasi atau tiruan orang lain (Susanto, 2018: 165).

Pendidikan yang berorientasi pada agama islam terutama dalam membaca Al-Qur'an menjadikan huruf hijaiyah sebagai hal penting dan harus dikenalkan pada anak sejak usia

dini. Perlu diingat bahwa dalam beribadah sehari-hari pada bacaan shalat dan bacaan do'a yang tersusun dari huruf Arab. Pengenalan huruf hijaiyah membutuhkan keahlian atau potensi dalam mengajarkan cara pengucapan huruf maupun tata cara penulisan huruf pada anak. Tingkat keberhasilan pengenalan huruf hijaiyah dapat dilihat dari penguasaan anak didik terhadap bahan materi yang diberikan guru selama proses pembelajaran berlangsung (Imroatun, 2017: 180).

Pengenalan huruf hijaiyah dilakukan dengan anak membaca huruf hijaiyah. hal ini, diperlukan suatu latihan secara terus menerus dan konsisten, adanya latihan-latihan dapat membentuk kemampuan dalam membaca maupun mengenal huruf hijaiyah. Berdasarkan pemaparan diatas, diharapkan pengenalan huruf hijaiyah tidak membebani anak didik sehingga tercapai kegiatan belajar yang optimal. Oleh karena itu, proses pengenalan huruf hijaiyah dapat menggunakan metode yang tersusun secara rinci agar menyampaikan materi pengenalan huruf hijaiyah pada anak didik mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Imroatun, 2017: 180).

2. Metode Ummi

a. Pengertian Metode Ummi

Pengertian Metode Ummi Masruri dan Yusuf (2011:4) metode ummi adalah sebuah metode atau cara praktis membaca Al-

Qur'an dengan baik dan benar. Dasar metode ummi adalah direct method (metode langsung tidak banyak penjelasan), repeatiiton (diulang-ulang) dan kasih sayang yang tulus (ummi foundation) (Masruri dan Yusuf, 2011: 4).

Metode ummi adalah metode yang paling efektif dan menyenangkan karena dirumuskan oleh para ahli-ahli Al-Qur'an yang dahulunya mereka pernah terlibat secara langsung dalam pengajaran Al-Qur'an metode-metode yang lainnya seperti : metode iqro, metode qiroati dan lain-lain.

Metode ummi adalah metode mengajar yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan pendekatan ibu, sehingga anak berusaha menghormati dan mengingat jasa Ibu yang telah mengajarkan bahasa pada kita. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa metode ummi adalah sebuah metode atau cara praktis yang paling efektif dan menyenangkan dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dengan menggunakan pendekatan bahasa ibu anak berusaha menghormati dan mengingat jasa ibu yang telah mengajarkan Bahasa (Tim Ummi Foundation, 2010: 17).

3. Metode Qiraati

a. Pengertian Metode Qiraati

Metode Qiraati telah berkembang sejak tahun 1963 sampai sekarang. Adapun penyusunannya adalah H. Dachlan

Salim Zarkasyi, beliau menyusun metode tersebut karena melihat beberapa kekurangan yang ada pada metode sebelumnya seperti siswa hanya bisa menghafal tanpa mengerti setiap hukum bacanya yang mereka baca.

Metode qiraati adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Jadi metode qiraati adalah suatu cara penyampaian pelajaran kepada siswa dengan tidak mengeja, tetapi langsung membaca bunyi huruf yang ada di buku panduan qiraati. Teknik dalam metode Qiraati adalah belajar membaca Al-Qur'an dengan cara memasukkan kaidah ilmu tajwid di dalamnya. Yang menarik dari metode ini adalah ilmu Gharib (bacaan yang sulit dalam Al-Qur'an) dan tajwid pada setiap bacaan, juga diberikan petunjuk pengajaran pada setiap pokok bahasan (Ali, 2010: 14).

Qiraati mempunyai karakter tegas sebagaimana yang terlihat dalam peraturan-peraturan yang telah diterapkan dalam metode Qiraati yaitu belajar sesuai dengan kemampuan siswa, evaluasi dilakukan setiap hari / setiap pertemuan, guru pengajar harus ditashhih atau melalui ujian kelayakan menjadi seorang pengejar terlebih dahulu dan harus mengikuti metodologi Qiraati (Ali, 2010: 14).

4. Metode an-Nahdliyah

a. Pengertian an-Nahdliyah

Istilah An-Nahdliyah diambil dari sebuah organisasi sosial keagamaan terbesar di Indonesia, yaitu Nahdlatul Ulama“ artinya kebangkitan ulama“. Dari kata Nahdlatul Ulama“ inilah kemudian dikembangkan menjadi metode pembelajaran Al-Qur’an, yang diberi nama “Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur’an An-Nahdliyah” yang dilakukan pada akhir tahun 1990 (Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur’an An-Nahdliyah Tulungagung, 2008: 1-2).

Metode An-Nahdliyah adalah salah satu metode membaca Al-Qur’an yang lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan menggunakan ketukan (Fadul, 2019: 19).

5. Metode al-Baghdadi

a. Pengertian al-Baghdadi

Metode baghdadi adalah metode pembelajaran Al-Qur’an dengan cara dieja per hurufnya. Metode baghdadi adalah metode yang digunakan untuk mengajarkan anak membaca Al-Qur’an dengan mengeja huruf Al-Qur’an perkata. Dalam penerapan metode baghdadi guru melafazkan huruf Al-Qur’an kemudian diikuti oleh anak-anak, selanjutnya anak-anak dapat melafazkannya sendiri (Muhaimin, 2003: 82)

Metode baghdadi metode ini digunakan umat Islam hampir diseluruh dunia Islam. Selanjutnya dalam pembelajaran menggunakan metode baghdadi yaitu dengan cara menghafal, mengeja, modul, tidak variatif dan pemberian contoh yang absolute. Melalui metode ini telah melahirkan banyak kaum muslimin yang mahir membaca Al-Qur'an.

Penggunaan metode baghdadi santri harus menghafal huruf hij aiyah, santri harus mengeja huruf hijaiyah, santri harus dapat menguasai materi sebelum melanjutkan ke materi selanjutnya, dan guru mempunyai tugas yaitu memberikan contoh terlebih dahulu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode baghdadi adalah rangkaian kegiatan untuk belajar membaca Al-Qur'an dengan terencana dan tersusun dengan tujuan untuk memperbaiki serta membaguskan bacaan Al-Qur'an (Muhaimin, 2003: 82).

6. Metode Yanbu'a

a. Pengertian Metode Yanbu'a

adalah suatu kitab (metode) untuk pembelajaran membaca dan menulis serta menghafal Al-Qur'an dengan cepat, mudah dan benar bagi anak maupun dewasa, yang dirancang dengan Rasm Utsmany dan menggunakan tanda baca dan waqaf yang ada di dalam Al-Qur'an Rasm Utsmany, yang dipakai di Negara-negara Arab dan Negara

Islam. Metode baca tulis ini untuk membacanya santri tidak boleh mengeja melainkan membaca langsung dengan cepat, tepat, lancar dan tidak putus putus disesuaikan dengan kaidah makharij al-hurufnya (Choliyah dan Mas'ud, 2015: 160).

Kitab Thariqah baca tulis dan menghafal Al-Qur'an Yanbu'a ini di ajarkan cara menulis dan tulisan pegon (tulisan bahasa Indonesia/jawa yang ditulis dengan huruf Arab). Contoh-contoh huruf yang sudah dirangkai semuanya dari lafadz Al-Qur'an, kecuali beberapa lafadz. Metode ini dibuat oleh para ulama besar yang terdiri dari KH. Ulin Nuha Arwani, KH. Ulil Albab Arwani, KH. M. Manshur Maskan (Alm), dkk.

7. Metode Tilawati

a. Pengertian Metode Tilawati

Dapat diartikan sebagai cara yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi dengan menggunakan bentuk tertentu, seperti ceramah, diskusi (halaqoh), penugasan dan lainnya (Roqib, 2009: 91).

Metode Tilawati merupakan metode belajar membaca nada tilawah dengan pendekatan yang seimbang antara pembiasaan melalui klasikal dan kebenaran membaca melalui individual dengan teknik baca simak Dengan

pendekatan pembelajaran secara individual maupun klasikal. Dalam buku strategi pembelajaran metode tilwati, tilawati merupakan metode belajar membaca klasikal dan kebenaran membaca melalui pendekatan individual dan teknik baca simak (Roqib, 2009: 91).

8. Al-Qur'an

a. Pengertian Al-Qur'an

Menurut bahasa Al-Qur'an berasal dari bahasa arab yaitu dari kata masdar "qara'a-yaqro'u-qur'an" yang berarti membaca. Jadi menurut bahasa al-quran dapat diartikan bacaan atau yang dibaca. Al-Qur'an juga dapat diartikan kitab suci yang diturunkan Allah kepada nabi Muhammad saw melalui perantara malaikat jibril sebagai pedoman hidup bagi seluruh manusia yang ada di muka bumi ini baik pedoman di dunia maupun di akhirat kelak (Siti, 2013: 6).

Al-Qur'an merupakan bacaan yang sempurna. Kesempurnaan Al-Qur'an sebagai bacaan dibandingkan dengan bacaan yang ada dibuktikan dengan sebagai berikut:

1. Dibaca oleh ratusan juta manusia, meskipun mereka tidak tau artinya dan tidak dapat menulis aksaranya.
2. Diatur tata cara membacanya, panjang pendeknya, tebal tipis ucapannya, sampai pada etika membacanya.

3. Dipelajari susunan kata dan kosakatanya, serta makna kandungannya (Siti, 2013: 6).

Sedangkan menurut istilah Al-Qur'an dapat diartikan sebagai kalam Allah SWT, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW., sebagai mukjizat, yang disampaikan dengan jalan mutawatir dari Allah SWT sendiri dengan perantara malaikat Jibril dan membaca Al-Qur'an dinilai ibadah kepada Allah SWT. Al-Qur'an adalah murni wahyu dari Allah SWT, bukan dari hawa nafsu perkataan Nabi Muhammad SAW.

Al-Qur'an memuat aturan-aturan kehidupan manusia di dunia. Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi orang-orang yang beriman dan bertaqwa. Al-Qur'an kitab suci umat Islam yang berisi firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan perantara malaikat Jibril bagi umat Islam. Al-Qur'an ialah kalam Allah yang qadim tidak makhluk (Baidin, 2016: 26).

Rasulullah banyak menerima wahyu dari Allah SWT baik secara langsung ataupun melalui perantara malaikat Jibril, pengertian ini berdasarkan ayat berikut yang :

Artinya : Dan Sesungguhnya Al Quran ini benar-benar diturunkan oleh Tuhan semesta alam, dia dibawa turun oleh Ar-Ruh Al-Amin (Jibril),

Al-Qur'an merupakan kalumullah yang diwahyukan kepada nabi Muhammad secara berangsur-angsur dengan perantar malaikat jibril. Al-Qur'an mempunyai kedudukan yang sangat besar bagi manusia untuk memahami tentang jati diri dan hakikat hidupnya dimuka bumi ini. Al-Qur'an merupakan pedoman pertama bagi manusia dan tidak ada satupun yang dapat menggantikan kedudukan Al-Qur'an sebagai sumber hukum islam. Bagi umat islam bahwa Al-Qur'an adalah sumber yang asasi bagi syariat (hukum) islam. Dari Al-Qur'anlah dasar-dasar hukum islam beserta cabang-cabangnya digali. Agama islam. Adapun ayat Al-Qur'an yang pertama di terima oleh nabi Muhammad SAW yaitu surat Al-Alaq 1-5 yaitu: (Fitriani, 2013: 9).

Abu Ishaq (Pakar ilmu nahwu) mengatakan bahwa Al-Qur'an adalah menggunakan arti al-Jam'i (الجمع) (yang mempunyai arti menghimpun dan dinamakan Al-Qur'an karena Al-Qur'an menghimpun beberapa surat (Mandzur, 1997: 128).

Menurut Departemen Agama Al-Qur'an dan Terjemahannya" memberi pengertian bahwa: Al-Qur'an adalah kalam Allah yang merupakan mu'jizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad SAW dan membacanya adalah ibadah. Moh. Rifai mendefinisikan Al-Qur'an adalah wahyu Allah SWT. Yang merupakan mu'jizat

yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. sebagai sumber hukum dan pedoman hidup bagi pemeluk islam jika dibaca menjadi ibadah kepada Allah.

Sebagian ulama berpendapat bahwa jumlah ayat yang ada di dalam Al-Qur'an adalah sebanyak 6.236 ayat dan sebagian ulama lagi menyatakan bahwa ayat yang terdapat di dalam Al-Qur'an sebanyak 6.666 ayat. Perbedaan jumlah ayat ini disebabkan adanya perbedaan pendapat tentang kalimat Basmallah pada setiap awal surah yang terdapat di dalam Al-Qur'an (kecuali surah At-Taubah), kemudian kata-kata pembuka surah yang terdiri dari susunan huruf, antara lain Yasin, Alif lam mim, Alif lam ra, dan Tha sin mim. Susunan huruf itu ada yang memasukkannya sebagian ayat namun juga ada yang tidak akan tetapi perbedaan tersebut tidak mengurangi isi dari pada Al-Qur'an itu sendiri (Tika, 2017: 1).

Al-Qur'an diturunkan pada bulan Ramadhan tepatnya pada tanggal 17 ramdahan yang sering disebut sebagai malam lailatul qadar. Al-Qur'an adalah petunjuk bagi semua umat manusia yang ada di muka bumi ini, penjelas serta pembeda antara yang hak dan yang batil (Tika, 2017: 1).

Terdapat dalam surat Al-baqarah ayat 185 yang Artinya: "Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan

Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) al-qur'an sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil)". Karena itu, Barangsiapa di antara kamu hadir (di negeri tempat tinggalnya) di bulan itu, Maka hendaklah ia berpuasa pada bulan itu, dan Barangsiapa sakit atau dalam perjalanan (lalu ia berbuka), Maka (wajiblah baginya berpuasa), sebanyak hari yang ditinggalkannya itu, pada hari-hari yang lain. Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu. dan hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan hendaklah kamu mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, supaya kamu bersyukur (Suma, 2014: 23).

Muhammad Ali ash-Shabuni al-qur'an yaitu kalam allah yang memiliki mukjizat, yang diturunkan kepada penutup para nabi dan rasul, dengan melalui malaikat jibril, ditulis dalam berbagai mushaf, dinukilkan kepada kita dengan cara mutawatir, yang dianggap ibadah dengan membacanya dimulai dengan surah alfatihah dan diakhiri dengan surah an-nas. Dan Al-Qur'an adalah wahyu allah yang diturunkan dari sisi allah kepada rasulnya. Menurutnya al-qur'an bukan hanya petunjuk dalam berbagai aspek kehidupan manusia (Suma, 2014: 23).

Al-Qur'an diturunkan dalam dua periode, yaitu periode Mekah dan periode Madina. Periode Mekah diturunkan kepada nabi Muhammad pada saat bermukim di Mekah (610-622 M) sampai hijrah ke Madinah. Ayat-ayat yang diturunkan pada periode ini disebut ayat-ayat Makiyyah yang berjumlah 4.726 ayat dengan 89 surah. Periode kedua adalah pada saat nabi Muhammad hijrah ke Madinah (622-632 M). Ayat-ayat ini disebut ayat Madaniyah yang terdiri dari 1.510 ayat dengan 25 surah. Secara keseluruhan, ayat-ayat tersebut diturunkan secara berangsur-angsur selama 22 tahun, 2 bulan, 22 hari. Selanjutnya, ayat-ayat Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui beberapa sebagaimana berikut (Amzah, 2017: 1).

Oleh Rasulullah Saw melalui perantara malaikat jibril yang menggunakan bahasa Arab yang mengandung minimal tiga fungsi diantaranya adalah:

1. Bukti kebenaran Rissalah (kerasulan) Muhammad Saw. atas apa yang disampaikan oleh nabi Muhammad bahwa itu dari Allah, yang dengan adanya Al-Qur'an ini nabi dapat mengalahkan musuh-musuhnya. Hal ini ditegaskan bahwa Al-Qur'an merupakan mukjizat nabi yang paling besar diantara mukjizat yang lainnya.

2. Al-Qur'an adalah al-Huda (pedoman hidup) bagi seluruh manusia yang ada dimuka bumi ini yang menjamin tentang keselamatan manusia dunia akhirat, lahir batin, materi spiritual. Lebih-lebih apalagi kita dapat memahami 55 nama Al-qur'an yang sekaligus dapat menjelaskan fungsinya, sebagaimana penjelasan dari inti al-Huda (Petunjuk Al-Qur'an atau pedoman hidup).
3. Al-Qur'an sebagai wasilah (perantara) ibadah ritual yang mendekatkan dan menghubungkan seseorang dengan Khaliqnya Allah Swt. dengan membaca al-qur'an kita dapat berdialog dengan Tuhan kita yaitu Allah Swt secara langsung dengan bahasa Tuhan sendiri (Adam, 2013: 5).

Kitab suci Al-Qur'an merupakan kitab suci yang menjadi petunjuk dan pedoman bagi umat islam karena Al-Qur'an adalah kitab yang diturunkan paling akhir sebagai penyempurna dari kitab-kitab sebelumnya. Al-Qur'an merupakan sumber hukum utama sehingga setiap umat islam wajib berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadist dalam setiap tindakan yang dilakukannya karena segala petunjuk untuk mengarungi dunia ini telah dijelaskan di dalam kitab suci Al- Qur'an.

Adapun keutaman yang akan diperoleh jika seseorang membaca Al Qur'an yaitu:

- a. Orang yang mahir membaca Al-Qur'an akan bersama malaikat yang mulia derajatnya.
- b. Rumah yang dibacakan Al-Qur'an akan dihadari dan didatangi oleh malaikat serta leluasa bagi para penghuninya.
- c. Rumah yang dibacakan Al-Qur'an terpancar sinar hingga ke penduduk langit.
- d. Membaca Al-Qur'an akan menjadikan begitu banyak kebaikan dan keberkahan.
- e. Membaca Al-Qur'an akan memperindah bagi sang pembacanya.
- f. Membaca Al-Qur'an akan menenangkan hati.
- g. Membaca Al-Qur'an sangat bermamfaat bagi pembaca dan orang tuanya.
- h. Membaca Al-Qur'an akan menghindarkan seseorang dari bencana di hari kiamat kelak.
- i. Al-Qur'an memberikan syafaat bagi pembacannya
(Salim, 2007: 279).

b. Tujuan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Abdurrahman An-Nahlawi mengemukakan bahwa tujuan jangka pendek dari pendidikan al-Qur'an (termasuk di dalamnya tujuan pembelajaran membaca al-Qur'an) adalah mampu membaca dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah

ilmu tajwid, memahami dengan baik dan menerapkannya, baik dalam segi ubudiyah dan ketaatan kepada Allah, mengambil petunjuk dari kalam-Nya, taqwa kepada-Nya dan tunduk kepada-Nya (Ann-Nahlawi, 1989: 184).

Sedangkan tujuan pembelajaran membaca al-Qur'an menurut Mardiyono antara lain: 1) Santri dapat membaca kitab Allah dengan mantap, baik dari segi ketepatan harakat, saktah (tempat-tempat berhenti), membunyikan huruf-huruf dengan makhrajnya dan persepsi Ma'nanya, 2) Santri mengerti Ma'na al-Qur'an dan terkesan dalam jiwanya, 3) Santri mampu menimbulkan rasa haru, khusuk dan tenang jiwanya serta takut kepada Allah, 4) Membiasakan santri kemampuan membaca pada mushaf dan memperkenalkan istilah-istilah yang tertulis baik untuk waqaf, mad dan idghom (Mardiyono, 1999: 34-35).

Tujuan tersebut didasarkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 disebutkan tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi santri agar menjadi manusia seutuhnya, adalah manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta mempunyai rasa tanggung jawab (Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional, 2003: 7).

c. Metodologi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Metodologi pembelajaran al-Qur'an adalah ilmu tentang metode yang berarti cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan dan penerapan suatu kegiatan pembelajaran al-Qur'an guna mencapai tujuan yang ditentukan ruang lingkup metodologi pembelajaran membaca Al-Qur'an meliputi:

1. Tujuan, singkatnya poin ini menjawab pertanyaan kemana pembelajaran diarahkan.
2. Materi, menjawab apa yang diberikan dalam proses pembelajaran.
3. Metode, menjawab bagaimana pelaksanaan dan penerapannya.
4. Media sarana dan prasarana, menjawab apa saja hal-hal yang dapat membantu memperlancar proses pembelajaran.
5. Evaluasi, menjawab bagaimana mengetahui hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran (Sudjana, 1995: 31).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan mengeksplorasi data yang ada di lapangan terkait permasalahan yang telah dirumuskan dengan metode analisis deskriptif yang bertujuan memberikan uraian secara tepat untuk Penggunaan Implementasi membaca Al-Qur'an melalui metode Iqra' di TPQ Darul Hikmah Kyai Abdan Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan memahami realitas sosial, yaitu melihat dunia dari apa adanya, bukan dunia yang seharusnya, maka seorang peneliti kualitatif haruslah orang yang memiliki sifat open minded. Karenanya, melakukan penelitian kualitatif dengan baik dan benar berarti telah memiliki jendela untuk memahami dunia psikologi dan realitas sosial. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan (Strauss, 2009: 4).

B. Setting Penelitian

Penelitian Dalam rangka mencari dan mengumpulkan data untuk menyusun laporan penelitian, penulis mengambil tempat sebagai berikut: Penelitian ini dilaksanakan di TPQ Darul Hikmah Kyai Abdan Kembang Kuning Pakis Magelang Tahun Pelajaran 2022/2023.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian meliputi subjek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu:

a. Sumber data primer

Sugiyono (2012: 137) berpendapat bahwasanya sumber data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber pertamanya. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru yang mengajar dan santri TPQ Darul Hikmah Kyai Abdan Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2022/2023 (Sugiyono, 2012: 137).

Guru yang mengajar adalah sumber data untuk mengetahui penggunaan metode Iqra” dan peserta didik adalah sumber data untuk mengetahui proses pembelajaran membaca Al-Qur’an. Sumber penelitian ini adalah Guru TPQ (Malichatun Nisa.) dan (Mar’atus Solichah S.Pd) dan santri TPQ dan dari penelitian ini peserta didik yang terlibat dalam observasi ini berjumlah 51 orang.

b. Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan (Sugiyono, 2009: 137)

D. Metode Pengambilan Data

1. Wawancara

Metode wawancara adalah percakapan antara dua orang melalui tatap muka secara langsung yang bertujuan untuk menggali dan mendapat informasi untuk suatu tujuan tertentu. Wawancara merupakan alat mengecek atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang telah diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Alat-alat wawancara yaitu buku catatan, tape recorder, kamera. Hasil wawancara segera harus dicatat setelah selesai melakukan wawancara agar tidak lupa bahkan hilang (Suharsini, 2006: 145).

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang telah diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Alat-alat wawancara yaitu buku catatan, tape recorder, kamera. Hasil wawancara segera harus dicatat setelah selesai melakukan wawancara agar tidak lupa bahkan hilang (Andi, 2010: 191).

Metode wawancara yang sering disebut dengan interview atau kuesioner lisan, adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Andi, 2010: 191).

Dalam penelitian ini metode wawancara digunakan untuk menggali tentang adanya implementasi membaca Al-Qur'an melalui metode Iqra' di TPQ Darul Hikmah Kyai Abdan.

2. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diteliti (Hersiansyah, 2010: 118).

Observasi ini dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Peneliti dapat melakukan pengamatan bebas. Observasi bermanfaat agar peneliti memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, mendapatkan pengalaman langsung, melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, menemukan hal-hal yang tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara, menemukan hal-hal diluar persepsi responden, memperoleh kesan pribadi, dan merasakan suasana situasi sosial yang diteliti (Hersiansyah, 2010: 118).

3. Metode Dokumentasi

Menurut Maleong J.Lexy, Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk gambar, tulisan atau karya-karya monumental seseorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life historis), cerita masa lalu yang ada hubungannya dengan masalah tersebut, biografi

peraturan, kebijakan. Dokumen berbentuk gambar, seperti foto, sketsa, misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung film dan lain-lain (Andi, 2010: 191).

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan penulis untuk melengkapi hasil dari penelitiannya nanti seperti baik dari sumber tertulis, film, gambar (foto), yang semua itu memberikan informasi bagi proses penelitian dan akan dijadikan lampiran dalam skripsi nanti (Andi, 2010: 191).

4. Analisis Data Teknik

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasi data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2016: 335).

Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh dan selanjutnya dikembangkan. Pada hakikatnya analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Melalui serangkaian aktivitas tersebut, data kualitatif yang biasanya berserakan dan bertumpuk-tumpuk bisa

disederhanakan untuk akhirnya bisa dipahami dengan mudah. Pada bagian analisis data diuraikan proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip-transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain agar peneliti dapat menyajikan temuannya (Sugiyono, 2016: 335).

Analisis ini melibatkan pengerjaan, pengorganisasian, pemecahan dan sintesis data serta pencarian pola, pengungkapan hal yang penting, dan penentuan apa yang dilaporkan. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan selama dan setelah pengumpulan data, dengan teknik-teknik misalnya analisis domain, analisis taksonomis, analisis komponensial, dan analisis tema. Dalam hal ini peneliti dapat menggunakan statistik nonparametrik, logika, etika, atau estetika. Dalam uraian tentang analisis data ini supaya diberikan contoh yang operasional, misalnya matriks dan logika (Sugiyono, 2016: 335).

Analisis data kualitatif sesungguhnya sudah dimulai saat peneliti mulai mengumpulkan data, dengan cara memilah mana data yang sesungguhnya penting atau tidak. Ukuran penting dan tidaknya mengacu pada kontribusi data tersebut pada upaya menjawab fokus penelitian. Lewat data itu akan diperoleh informasi yang lebih bermakna. Untuk bisa menentukan kebermaknaan data atau informasi ini diperlukan pengertian mendalam, kecerdikan, kreativitas, kepekaan konseptual, pengalaman dan expertise peneliti (Sugiyono, 2016: 335).

Kualitas hasil analisis data kualitatif sangat tergantung pada faktor-faktor tersebut. Data dianalisis dengan teknik analisis data kualitatif sejak dari proses pengumpulan data, reduksi data dan penarikan kesimpulan. Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan, penyederhanaan, pengabstrakan data dan mengubah data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan menjadi data yang lebih jelas dan terperinci (Sugiyono, 2016: 335).

Pengkajian data adalah sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data merumakan salah satu proses analisis data. Setelah data disajikan, maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan, proses verifikasi dalam hal ini adalah tinjauan ulang terhadap catatan lapangan, tukar pikiran dengan teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan antar subjek (Sugiyono, 2016: 335).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Profil TPQ Darul Hikmah Kyai Abdan

Keadaan umum TPQ Darul Hikmah Kyai Abdan Pada mulanya tidak ada niatan untuk mendirikan sebuah taman pendidikan Al-Qur'an di desa Kembang Kuning Rejosari Pakis Magelang. Namun, karena adanya rasa kepedulian dari pengasuh betapa pentingnya ilmu-ilmu agama islam terutama baca tulis Al-Qur'an yang harus diajarkan kepada masyarakat sejak dini, maka tepatnya pada tahun 2006 Masehi/ 1426 Hijriyah disepakati untuk mengembangkan lembaga pendidikan non formal ini (Sumber: Ahmad Syarif Hidayatulloh S.H.I, 2023).

Pada awalnya belum banyak anak yang berpartisipasi dalam mengikuti pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di TPQ Darul Hikmah Kyai Abdan. terbukti karena hanya 15-20 orang anak pada saat itu yang belajar dirumah pengasuh. Lama kelamaan timbulah kesadaran dari masyarakat setempat akan pentingnya mempelajari ilmu-ilmu Al-Qur'an bagi para anaknya karena itu akan menjadi bekal untuk mereka kelak (Sumber: Ahmad Syarif Hidayatulloh S.H.I, 2023).

Apalagi melihat kondisi di daerah tersebut minim minat untuk belajar ilmu agama khususnya baca tulis Al-Qur'an, maka semakin menambah antusias mereka untuk bergabung dalam pembelajaran tersebut. Sehingga banyak orang tua yang memasukkan putra putri mereka ke dalam kegiatan ini. Seiring berjalannya waktu, dibentuklah suatu proses belajar dalam pengembangan TPQ Darul Hikmah Kyai Abdan. TPQ tersebut didirikan oleh seorang ulama yang bernama K.H. Rochmatullah Abdan S.Ag. yang meninggal pada tahun 2014 silam, kemudian TPQ tersebut dilanjutkan oleh putra mantu beliau. TPQ Darul Hikmah Kyai Abdan sampai saat ini santrinya semakin banyak dan meningkat setiap tahunnya (Sumber: Ahmad Syarif Hidayatulloh S.H.I, 2023).

b. Visi Misi dan Tujuan TPQ Darul Hikmah Kyai Abdan

1. Visi

Terwujudnya generasi muslim yang Qur'ani yang mampu membaca dan menghafal Al-Quran dengan *mujawwad* serta berakhlak Qur'ani (Sumber: Arsip Data TPQ Darul Hikmah Kyai Abdan).

2. Misi

- a) Menanamkan dasar-dasar dan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan.

- b) Mendidik santri untuk membaca Al Qur'an dengan *mujawwad* dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar
- c) Membentuk pribadi muslim sejak dini dengan penekanan akhlaqul karimah (Sumber: Arsip Data TPQ Darul Hikmah Kyai Abdan).

3. Tujuan

- a) Memperkuat keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT dengan pemahaman yang benar terhadap akidah Islam
 - b) Memberikan pengetahuan teori dan praktek tentang *kaifiyah* dan tata cara ibadah yang benar menurut syara'
 - c) Menanamkan dan membiasakan perilaku dan akhlaqul karimah Mendidik dan melatih untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, sesuai dengan kaidah ilmu tajwid
 - d) Mengajarkan hafalan surat-surat pendek dan ayat-ayat tertentu serta do'a-do'a *ma'tsurah*.
 - e) Menghasilkan anak yang taat pada Allah dan berbakti pada kedua orang tua
 - f) Menjadikan anak yang berguna bagi dirinya, Keluarganya dan lingkungannya (Sumber: Arsip Data TPQ Darul Hikmah Kyai Abdan).
- c. Daftar Ustadzah TPQ Darul Hikmah Kyai Abdan

Tabel 4.1

Daftar Ustadzah TPQ Darul Hikmah Kyai Abdan

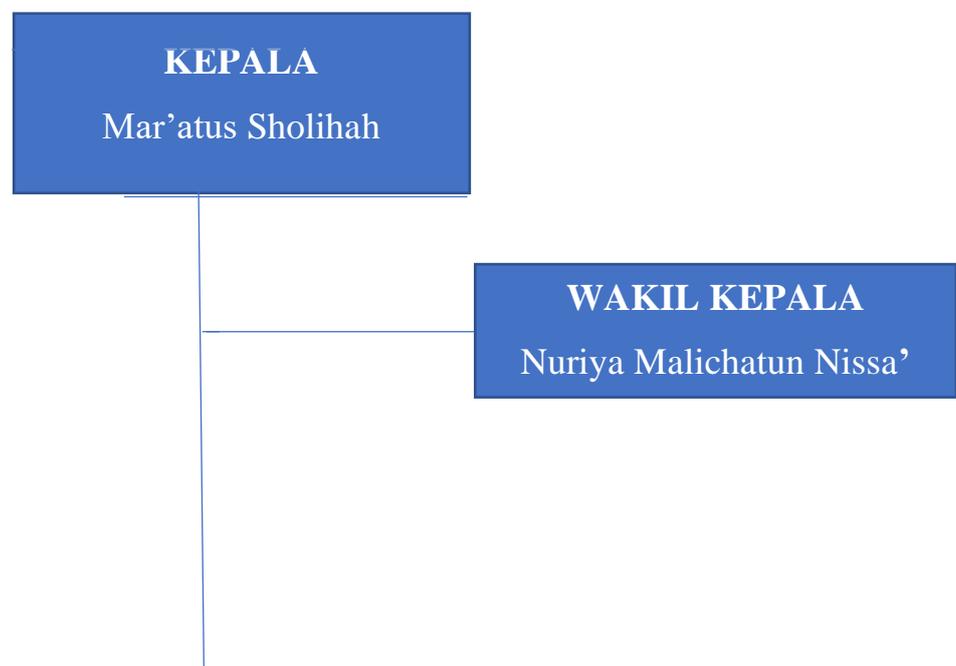
NAMA	ALAMAT	JABATAN
Mar'atus Sholihah S.Pd	Kembang Kuning Rejosari, Pakis	Kepala Serta Pengasuh
Nuriya Malichatun Nissa'	Kembang Kuning Rejosari Pakis	Wakil Kepala
Leni Lestari S.Pd	Tosari Kebon Agung Tegalrejo	Bendahara
Liya Zanuba Zahra	Kembang Kuning Rejosari Pakis	Sekretaris
Resti Wika	Kembang Kunung Rejosari Pakis	Ustadzah
Marfauziah Amaliah	Sangsangan Muneng Pakis	Ustadzah
Maziatus Silvia	Sangsangan Muneng Pakis	Ustadzah
Lila Azizah	Jengkol Losari Pakis	Ustadzah
Heni Inayati	Kembang Kuning Rejosari Pakis	Ustadzah
Nety Fitriya Mas'udah	Payaman Secang Magelang	Ustadzah
Izni Maulina	Mejing 06 Tegalrejo	Ustadzah

(Sumber : Data Guru TPQ Darul Hikmah Kyai Abdan, 2023).

d. Struktur Organisasi Pengurus TPQ Darul Hikmah Kyai Abdan

Gambar 4.1

Struktur Organisasi Pengurus TPQ Darul Hikmah Kyai Abdan





(Sumber : Data Struktur TPQ Darul Hikmah Kyai Abdan, 2023)

e. Sarana dan Prasarana Objek Penelitian

Sarana dan prasarana yang dimiliki TPQ Darul Hikmah Kyai Abdan tergolong cukup memadai dan cukup mendukung untuk kegiatan belajar mengajar. Dengan tanah yang cukup luas sarana yang tersedia meliputi 3 bangunan yang terdiri dari pendopo, kelas A, dan kelas B, kamar mandi 6 (Sumber: Arsip Data TPQ Darul Hikmah Kyai Abdan).

Prasarana yang tersedia di TPQ Darul Hikmah Kyai Abdan cukup memadai, mulai dari TPQ Darul Hikmah Kyai Abdan 3 buah lemari besar sebagai tempat penyimpanan barang, 4 meja panjang, 16 rekam tatakan Al-Qur'an, Meja kursi 40 3 buah papan tulis, 4 karpet, 6 spidol, 3 penghapus, 15 buah buku Iqra' dan 50 buah Al-Qur'an berukuran besar dan kecil. Posisi duduk santri saat berlangsungnya proses pembelajaran yaitu lesehan ada juga yang duduk dikursi tergantung kelasnya masing-masing dan dibagi antara santri laki-laki

dan perempuan (Sumber: Arsip Data TPQ Darul Hikmah Kyai Abdan).

Media pembelajaran, kitab-kitab bervariasi yang biasanya digunakan sebagai pembelajaran, alat kesenian meliputi seperangkat hadrah. Tapi dalam media elektronik TPQ Darul Hikmah Kyai Abdan masih kurang memadai masih sering menggunakan atau meminjam alat-alat elektronik di Ponpes Darul Hikmah Kyai Abdan (Sumber: Data TPQ Darul Hikmah Kyai Abdan).

Sarana dan prasarana yang cukup memadai tidak memungkinkan dapat mengemban sebuah kesuksesan, tetapi bagaimana memanfaatkan dan memaksimalkan sarana dan prasarana yang tersedia dapat menunjang keberhasilan proses belajar (Sumber: Arsip Data TPQ Darul Hikmah Kyai Abdan).

Pembelajaran yang dilakukan di TPQ Darul Hikmah Kyai Abdan ini dari hari senin sampai sabtu yaitu dari Pukul 14.00 – 16.00 untuk hari Ahad anak -anak TPQ libur hari kamis sore anak-anak Ziarah ke makam pendiri TPQ Romo K.H. Rochmatullah Abdan dan ibu Nyai H. Mahmudah Hari jumat anak-anak belajar pidato dan hadrah. Setiap Ahad Pon atau Rutinan Selapanan yang didatangi oleh Habib Muhsin Alaydrus dari Jepara anak – anak TPQ Darul Hikmah Kyai Abdan menampilkan hafalan surat, kitab, menampilkan Pidato, dan kesenian seperti sholawat dan hadrah. Mereka menampilkannya

diatas Panggung dengan maksud untuk syiar di masyarakat, untuk menguji mental dan akedemiknya (Sumber: Arsip Data TPQ Darul Hikmah Kyai Abdan).

Kegiatan pembelajaran dilakukan seperti pada umumnya, para guru mengajar peserta didik yang telah berkumpul dengan membaca doa pembuka terlebih dahulu. Dan para pengasuh juga mengajarkan berdasarkan jadwal yang telah ditentukan sebelumnya adapun jadwal nya yaitu (Sumber: Arsip Data TPQ Darul Hikmah Kyai Abdan).

f. Jadwal Pelajaran TPQ Darul Hikmah Kyai Abdan

Tabel 4.2

Jadwal Pelajaran TPQ Darul Hikmah Kyai Abdan

HARI	WAKTU	KEGIATAN
Senin	14.00 – 16.00	Tajwid dan Makhraj
Selasa	14.00 – 16.00	Alala
Rabu	14.00 – 16.00	Fiqih
Kamis	14.00 – 16.00	Hafalan juz amma dan surat penting,tahlil.
Jum'at	14.00 – 16.00	Hadrah, pidato, kaligrafi.
Sabtu	14.00 – 16.00	Pegon
Ahad	09.00 – 11.00	Sholat Dhuha, hafalan surat-surat

(Sumber : Data Pelajaran TPQ Darul Hikmah Kyai Abdan, 2023).

Selain kegiatan diatas TPQ Darul Hikmah Kyai Abdan juga memiliki kegiatan tahunan dan bulanan bagi para santri agar lebih bersemangat diantaranya ada Tadabur Alam yang dilakukan 3 bulan

sekali, para santri bisa lebih mengenal dan melihat ciptaan Allah yang begitu indah biasanya lokasinya ditentukan oleh pengasuh, kegiatan Mukhafadah durrus, tampilan setiap lapangan Ahad Pon.

Adapun kegiatan tahunannya yaitu mengadakan perlombaan pada hari penting dalam islam seperti Isra, Miraj dan Maulid Nabi agar para santri lebih kreatif biasanya kegiatan ini melibatkan anak pondok dan yang memenangkan perlombaan akan mendapatkan piagam penghargaan dan ada juga buka puasa bersama yang dilakukan oleh para pengasuh dan santri

g. Keadaan Pendidik dan Santri

Pada saat ini TPQ Darul Hikmah Kyai Abdan memiliki 11 orang tenaga pengajar yang aktif dan 8 orang sebagai pembantu tenaga pendidik serta memiliki 51 orang santri. Para guru tersebut ada yang tamat S-1 dan ada yang baru kuliah dan ada juga yang tamatan Madrasah Aliyah namun hal tersebut tidak menjadi masalah asalkan mereka memahami dan menguasai ilmu agama (Sumber: Arsip Data TPQ Darul Hikmah Kyai Abdan).

Jumlah santri yang belajar di TPQ Darul Hikmah Kyai Abdan dan masih aktif sampai saat ini ada 51 orang santri terdiri dari 25 orang santri laki-laki dan 26 orang santri perempuan yang rata-rata masih sekolah dari jenjang TK dan SD ada santri yang masih belajar Iqra dan

ada juga yang sudah masuk belajar Al-Qur'an Berikut daftar nama-nama santri di TPQ Darul Hikmah Kyai Abdan (Sumber: Arsip Data TPQ Darul Hikmah Kyai Abdan).

h. Daftar Santri TPQ Darul Hikmah Kyai Abdan

Tabel 4.3

Daftar Santri TPQ Darul Hikmah Kyai Abdan

NO	NAMA SANTRI	KELAS	JUZ/IQRA'	JENIS KELAMIN
1	Fathan K.S.A.W	4 MI	Juz 17	Laki-laki
2	Lil Habibi al farizqi	5 MI	Juz 24	Laki-laki
3	Ines tsuroya Az-zahra	5 MI	Juz 9	Perempuan
4	M. Abid Eqtada	3 MI	Iqra'3	Laki-laki
5	Cheadar pandu Hidayat	1 MI	Iqra' 1	Laki-laki
6	Primadianti Putri Retnani	6 MI	Juz 13	Perempuan
7	Siti Fatimah	5 MI	Juz 9	Perempuan
8	Haikal Nurul Mustofa	1 MI	Juz 1	Laki-laki
9	Ahmad Faqih D. A	4 MI	Iqra'5	Laki-laki
10	Ridho Miftaqullah	6 MI	Juz 15	Laki-laki
11	Eza tsani Nur Asfa	5 MI	Juz 1	Laki-laki
12	Jesika Danella Putri	6 MI	Juz 18	Perempuan
13	Fadhil Nur Putra	5 MI	Juz 2	Laki-laki
14	Atmim lana nurona	5 MI	Juz 5	Laki-laki
15	M. Abdurrahman Aziz	6 MI	Juz 29	Laki-laki
16	Sabrina Aisyah A.F	5 MI	Juz 1	Perempuan
17	Hanum salsabila	6 MI	Juz 24	Perempuan
18	Najmi Amali	5 MI	Juz 10	Laki-laki

	Syarif			
19	M. Zidan Rchmatullah	Paud QU	Iqra' 1	Laki-laki
20	Salma fiddunya W. A	1 MI	Juz 6	Perempuan
21	Hilya Fatimatuz Zahra	-	Iqra'1	Perempuan
22	Qonita irfany putri C.	5 MI	Juz 12	Perempuan
23	Hasna amalia	6 MI	Juz 26	Perempuan
24	Yoga Pratama	5 MI	Juz 3	Laki laki
25	Widodo	5 MI	Juz 14	Laki laki
26	Fatikha Rizki Naira	4 MI	Juz 14	Perempuan
27	Kania Rahmawati	6 MI	Juz 23	Perempuan
28	Zahwa sofwanun nawa	4 MI	Juz 7	Perempuan
29	Safa Anjani Az Zahra	6 MI	Juz 17	Perempuan
30	Lutfi syifaul chusna	6 MI	Juz 24	Perempuan
31	Yumna putri Nasywa	4 MI	Iqra 5	Perempuan
32	Micky Arya syifa .R	5 MI	Iqra 5	Laki laki
33	Abdullah Alawi Alaydrus	3 MI	Juz 3	Laki laki
34	Faza	4 MI	Juz 11	Laki laki
35	Rizki	3 MI	Iqra'2	Laki laki
36	Akmal	3 MI	Iqra'2	Laki laki
37	Aldi	3 MI	Iqra'1	Laki laki
38	Rafel	4 MI	Iqra' 2	Laki laki
39	Amel	6 MI	Juz 13	Perempuan
40	Husna	5 MI	Juz 2	Perempuan
41	Eka	6 MI	Juz amma	Perempuan
42	Halwa	3 MI	Iqra' 5	Perempuan
43	Daun Cinta	3 MI	Iqra' 2	Perempuan
44	Nanda	5 MI	Juz 1	Perempuan
45	Intan	5 MI	Juz 3	Perempuan
46	Bimo	3 MI	Juz 1	Laki laki
47	Naomi	4 MI	Iqra' 6	Perempuan
48	Diva	6 MI	Iqra'5	Perempuan
49	Ayunda	4 MI	Iqra' 5	Perempuan
50	Zinky	-	Iqra' 1	Laki laki

51	Erik	4 MI	Juz 2	Laki laki
----	------	------	-------	-----------

(Sumber: Data santri TPQ Darul Hikmah Kyia Abdan, 2023).

2. Penyajian Data

a. Pembelajaran membaca Al-Qur'an melalui metode Iqra' di TPQ Darul Hikmah Kyai Abdan

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Sifatnya mutlak dalam kehidupan baik dalam kehidupan individu, keluarga, berbangsa dan bernegara. Dalam proses pembelajaran guru harus memilih teknik yang mampu membuat peserta didik aktif mengikuti proses pembelajaran. Sebelum menggunakan metode Iqra' dulu TPQ Darul Hikmah Kyai Abdan menggunakan metode Yanbu'a dan metode Qiraati dan pembelajaran saat ini yang digunakan adalah metode iqra'. Pemilihan metode dalam pembelajaran tidak dapat diabaikan sebagai pelengkap upaya meningkatkan kegiatan pembelajaran khususnya pembelajaran Membaca Al-Qur'an di TPQ Darul Hikmah Kyai Abdan Dengan demikian tersebut juga menyeimbangkan dan memberikan suasana bervariasi agar peserta didik tidak merasa bosan selalu berada di dalam kelas, menambah semangat dan lebih mencintai dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an Pembelajaran membaca Al-Qur'an melalui metode Iqra sebagai metode dalam proses pembelajaran suatu kenyataan yang tidak dapat di pungkiri karena memang gurulah yang menentukan cara yang digunakan

dalam menyampaikan pesan-pesan dari bahan pelajaran yang diberikan kepada peserta didik. Anjuran agar menggunakan metode Iqra dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dan dapat meningkatkan motivasi peserta didik tersebut.

Ustadzah Mar'atus Sholihah S.Pd. selaku kepala dan pengasuh TPQ Darul Hikmah Kyai Abdan pada hari Rabu, 15 Februari 2023 Pukul 09.00 juga menyampaikan

Proses belajar mengajar adalah dengan menggunakan metode Iqra dalam setiap proses pembelajaran membuat peserta didik jadi fokus dan tertarik mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung, serta guru pun dapat mengefesienkan waktu selama menyampaikan materi yang diajarkan, kelebihan metode Iqra ialah dapat membantu peserta didik dalam memahami lebih dalam materi yang diajarkan, dan menciptakan suasana aktif di kelas.

Metode Iqra' ini sebenarnya adalah metode lama yang cukup ampuh dalam memberikan pemahaman bagi peserta didik dalam memahami pembelajaran Membaca Al-Qur'an. Pada awalnya pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Darul Hikmah Kyai Abdan hanya menggunakan metode lama seperti sorogan dan Talaqi, Namun sekarang di variasikan dengan menggunakan metode Iqra.

- b. Implentasi Pembelajaran membaca Al-Qur'an melalui metode iqra' di TPQ Darul Hikmah Kyai Abdan

Sesuai dengan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti akan menyajikan data dengan menggunakan metode observasi dan wawancara untuk memperoleh data yang berkaitan dan mendukung penelitian. Akan tetapi supaya

memberikan porsi yang lebih intensif dan berimbang, maka juga dilakukan dengan metode dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti uraikan data-data yang diperoleh dari lapangan tentang Implementasi Pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Darul Hikmah Kyai Abdan

Implementasi Pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Darul Hikmah Kyai Abdan Agama Islam merupakan agama yang menyempurnakan agama nabi-nabi terdahulu, lahirnya Islam dibawa oleh nabi kita tercinta yaitu Rosulullah Saw. Beliau diutus kedunia ini sebagai untuk mengatur tatanan moral umatnya. Dalam penyebaran Islam kedunia ini beliau berpedoman menggunakan kalamullah Al-Qur'an. Al-Qur'an turun pertama kali kepada nabi Muhammad melalui perantara malaikat Jibril dengan ayat yang pertama kali dibaca adalah surat Al-alaq yang berawalan kata Iqra' (bacalah). Hal ini mengindikasikan bahwasanya membaca merupakan hal yang sangat urgensi dalam agama Islam. Dalam pembinaan membaca, Islam telah menggariskan kepada umat manusia dengan kitab Al-Qur'an, sehingga kita umat Islam diharuskan untuk selalu menempatkan Al-Qur'an sebagai dasar dalam kehidupan umat Islam terlebih pada tahap pembelajaran.

Pada konteks ini TPQ Darul Hikmah Kyai Abdan pembelajaran membaca Al-Qur'an sebagai sarana santri untuk memperoleh keilmuan yang terkait dengannya yang bertujuan untuk

menadikan santri cakap dalam membaca Al-Qur'an. Implementasi Pembelajaran membaca Al-Qur'an melalui metode Iqra' membaca Qur'an santri dilakukan dengan meliputi proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan aspek untuk menentukan tujuan pembelajaran dalam mempertahankan dan mengembangkan rencana awal sebagai bentuk rencana untuk mencapai hasil yang maksimal. Berdirinya program TPQ Darul Hikmah Kyai Abdan dilatar belakangi oleh minimnya kemampuan santri dalam proses tashih Al-Qur'an.

Perencanaan adalah suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan da'wat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai Langkah antisipasi guna memperkecil kesenjangan yang terjadi, sehingga tujuan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Untuk mengetahui latar belakang dipelajarinya Metode Iqra', peneliti melakukan wawancara dengan pengasuh serta kepala TPQ Darul Hikmah Kyai Abdan sebagaimana disampaikan oleh Pengasuh serta Kepala TPQ Darul Hikmah Kyai Abdan Rabu, 15 Februari 2023 Pukul: 09.00 sebagai berikut:

“Belajar Al-Qur'an menggunakan metode Iqra' ini sudah lama saya terapkan Metode Iqra' sendiri dipilih karena metode ini

tepat dan efektif dalam meningkatkan pembelajaran membaca ataupun menulis bagi anak-anak kami serta metode ini lebih praktis dan cepat dalam mendidik santri karena memiliki buku panduan yang di setiap jilidnya memiliki petunjuk tersendiri agar lebih mempermudah santri kami”.

Ustadzah Mar’atus Sholihah S.Pd. selaku kepala dan pengasuh

TPQ Darul Hikmah Kyai Abdan pada hari Rabu, 15 Februari 2023

Pukul 09.00 juga menyampaikan.

“Iya jadi sebelum melakukan kegiatan atau proses pembelajaran guru diharapkan Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu. RPP sendiri merupakan rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu atau berapa kali tatap muka. Tanpa Perencanaan guru tidak bisa melakukan proses pembelajaran dengan baik, guru tidak memiliki gambaran tentang tujuan yang ingin dicapai”.

TPQ Darul Hikmah dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an menggunakan metode Iqra’ karena metode iqra’ langsung menerapkan metode membaca Al-Qur’an yang menekankan langsung pada Latihan membaca. Metode iqro’ ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat bantu atau media pembelajaran, karena ditekankan pada bacaannya (membaca huruf Al-Qur’an dengan baik dan benar). Bacaan lagsung tanpa dieja. Artinya diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual.

Huruf hijaiyah yang langsung menekankan pada latihan membaca. Metode iqro’ ini tersusun sistematis dimulai dari level sederhana hingga level yang lebih sempurna sehingga dapat

digunakan untuk semua kalangan baik anak-anak, remaja, dewasa, bahkan lansia.

Ustadzah Mar'atus Sholihah S.Pd. selaku kepala dan pengasuh TPQ Darul Hikmah Kyai Abdan pada hari Rabu, 15 Februari 2023 Pukul 09.00 juga menyampaikan

“sebuah perencanaan pembelajaran adalah hal yang biasa dilakukan oleh seorang pengajar. Semua bisa melakukannya dan kami membiasakan dengan Pemahaman tujuan pembelajaran metode Iqra’, kenali santri-santinya karena santri ada yang susah dan mudah dalam menerima Metode-Metode Pengenalan Makhraj dan Tajwidnya.

“Tentukan waktu kegiatan belajar mengajar, gunakan banyak waktu untuk interaksi dengan santri, maksimalkan gaya mengajar yang berbeda dan sisakan waktu pertanyaan”.

Perencanaan adalah suatu proses pemecahan pemasalahan masalah dengan mempersiapkan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan membaca Al-Qur’an dengan metode iqra’ dapat diartikan dengan proses berpikir seorang guru dengan tujuan untuk memecahkan masalah siswa dalam membaca Al-Qur’an. Adapun dalam perencanaan membaca Al-Qur’an dengan metode iqra di TPQ meliputi:

- a. Ustadzah membuat RPPH.
- b. Membaca Al-Qur’an. dengan metode iqra’ tertulis di dalam RPPH.
- c. Setiap santri memiliki buku iqra’ sendiri.

- d. Guru membaca petunjuk mengajar buku iqra' sebelum memulai mengajarkan iqra' kepada santri.

Fungsi dan manfaat perencanaan Pembelajaran memiliki beberapa fungsi diantaranya sebagaimana dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Fungsi kreatif. Pembelajaran dengan menggunakan perencanaan yang matang, akan dapat memberikan umpan balik yang dapat menggambarkan berbagai kelemahan yang terjadi. Melalui umpan balik itulah guru dapat meningkatkan dan memperbaiki program. Secara kreatif, guru akan selalu memperbaiki berbagai kelemahan dan menemukan hal-hal baru (Sanjaya, 2013: 35).
- 2) Fungsi inovatif. Mungkinkah suatu inovasi pembelajaran akan muncul tanpa direncanakan, atau tanpa diketahui terlebih dahulu berbagai kelemahan? Tidak, bukan? Suatu inovasi hanya akan mungkin muncul seandainya guru memahami adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Kesenjangan itu hanya mungkin dapat ditangkap, manakala guru memahami proses yang dilaksanakan secara sistematis. Proses pembelajaran yang sistematis itulah yang direncanakan dan terprogram secara utuh. Dalam kaitan inilah perencanaan memiliki fungsi inovasi (Sanjaya, 2013: 35).

- 3) Fungsi selektif. Adakalanya untuk mencapai suatu tujuan atau sasaran pembelajaran guru dihadapkan berbagai pilihan strategi. Melalui proses perencanaan maka guru dapat menyeleksi strategi mana yang dianggap lebih efektif dan efisien untuk dikembangkan. Tanpa suatu perencanaan tidak mungkin dapat menentukan pilihan yang tepat. Fungsi selektif ini juga berkaitan dengan pemilihan materi pelajaran yang dianggap sesuai dengan tujuan pembelajaran. Melalui proses perencanaan maka guru dapat menentukan materi mana yang sesuai dan materi mana yang tidak sesuai (Sanjaya, 2013: 35).
- 4) Fungsi komunikatif. Suatu perencanaan yang memadai harus dapat menjelaskan kepada setiap yang terlibat, baik kepada guru, siswa, kepala sekolah bahkan kepada pihak eksternal seperti kepada orang tua dan masyarakat. Dokumen perencanaan harus dapat mengkomunikasikan kepada setiap orang baik tentang tujuan dan hasil yang ingin dicapai, strategi atau rangkaian kegiatan yang dapat dilakukan. Oleh sebab itu perencanaan memiliki fungsi komunikasi (Sanjaya, 2013: 35).
- 5) Fungsi prediktif. Perencanaan yang disusun secara benar dan akurat, dapat menggambarkan apa yang akan terjadi setelah dilakukan suatu treatment sesuai dengan program

yang disusun. Melalui fungsi prediktifnya, perencanaan dapat menggambarkan berbagai kesulitan yang akan terjadi. Di samping itu, fungsi prediktif dapat menggambarkan hasil yang akan diperoleh (Sanjaya, 2013: 35).

- 6) Fungsi akurasi. Sering terjadi, guru merasa kelebihan bahan pelajaran sehingga merasa waktu yang tersedia tidak sesuai dengan banyaknya bahan yang harus dipelajari siswa. Akibatnya proses pembelajaran tidak normal lagi, sebab kriteria keberhasilan diukur dari sejumlah materi pelajaran yang telah disampaikan kepada siswa tidak peduli apakah materi itu dipahami atau tidak. Perencanaan yang matang dapat menghindari hal seperti itu, sebab melalui proses perencanaan guru dapat menakar setiap waktu yang diperlukan untuk menyampaikan bahan pelajaran tertentu (Sanjaya, 2013: 35).
- 7) Guru dapat menghitung jam pelajaran efektif, melalui program perencanaan. Fungsi pencapaian tujuan. Mengajar bukanlah sekedar menyampaikan materi, akan tetapi membentuk manusia secara utuh. Manusia utuh bukan hanya berkembang dalam aspek intelektual saja, akan tetapi juga dalam sikap dan keterampilan. Dengan demikian pembelajaran memiliki dua sisi yang sama

pentingnya yaitu sisi hasil belajar dan sisi proses belajar. Melalui perencanaan kedua sisi pembelajaran dapat dilakukan secara berimbang (Sanjaya, 2013: 35).

- 8) Fungsi kontrol. Mengontrol keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam suatu proses pembelajaran tertentu. Melalui perencanaan dapat ditentukan sejauhmana materi pelajaran telah dapat diserapkan oleh santri, materi mana yang sudah dan belum dipahami oleh santri. Dalam hal inilah perencanaan berfungsi sebagai kontrol yang selanjutnya dapat memberikan balikan kepada guru dalam mengembangkan program pembelajaran selanjutnya (Sanjaya, 2013: 35).

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran pada santri TPQ dilaksanakan dengan prinsip berorientasi pada santri, belajar melalui metode iqra' kegiatan belajar mengembangkan dimensi kecerdasan secara terpadu, menggunakan pendekatan klasikal, kelompok dan individual, lingkungan yang kondusif, penggunaan model pembelajaran, media dan sumber belajar, dan berorientasi pada perkembangan anak.

Ustadzah Mar'atus Sholihah S.Pd. selaku kepala dan pengasuh TPQ Darul Hikmah Kyai Abdan pada hari Rabu, 15 Februari 2023 Pukul 09.00 juga menyampaikan.

“Kami sudah menerapkan metode Iqra’ dari awal maka kami juga sudah memikirkan apakah metode Iqra’ ini efektif atau tidak untuk santri kami. Metode iqra’ ini sangat efektif dan tepat saat dipraktekkan pada santri di TPQ Darul Hikmah Kyai Abdan ini karena banyak kelebihan dari metode iqra’ ini yang sangat membantu peserta didik kami. Banyak dari peserta didik kami yang sudah mampu mencapai tujuan dari pembelajaran Al-Qur’an yang diinginkan tentunya juga ditambah media dan strategi belajar yang baik juga. Karena banyak yang telah menerapkan metode Iqra’ ini dan mereka mencetak lulusan santri yang berkualitas yang bisa membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar maka metode Iqra’ ini sangat efektif untuk dijadikan sebagai metode pembelajaran Al-Qur’an di TPQ Darul Hikmah Kyai Abdan ini terbukti santri kami juga sudah mencapai tujuan dari yang kami inginkan dalam waktu yang tepat walaupun hanya beberapa tapi ini sudah termasuk berhasil”.

Ustadzah Nuriya Malichahtun Nisa’. Selaku pengasuh TPQ Darul Hikmah Kyai Abdan pada hari Kamis, 16 Februari 2023 Pukul 09.00 juga menyampaikan

“Dalam pendekatan CBSA (Cara Belajar Santri Aktif) ini dikenal ada dua bentuk dalam pelaksanaannya, yaitu: Sorogan individu atau privat dan Talaqi bergiliran satu persatu untuk mendapatkan pelajaran membaca. menggunakan pendekatan CBSA (Cara Belajar santri aktif) ialah suatu upaya pengajar agar santri dituntut untuk memahami materi, konsentrasi dan bertanggung jawab akan tugas dan hafalannya. Sebagai pengajar harus mampu menguasai materi dengan baik, memberikan motivasi. sehingga seorang guru harus memilih metode yang yang benar-benar tepat bagi para santrinya. Salah satunya metode Iqra’ dengan menggunakan pendekatan cbsa (cara belajar santri aktif”.

Ustadzah Nuriya Malicahtun Nisa'. Selaku pengasuh TPQ Darul Hikmah Kyai Abdan pada hari Kamis, 16 Februari 2023 Pukul 09.00 juga menyampaikan

“Menggunakan metode CBSA, jadi bukan guru yang aktif melainkan santri yang dituntut aktif”.

“Dalam penerapannya menggunakan klasikal (cara belajar siswa aktif), privat, maupun cara asistensi (siswa yang lebih tinggi jilidnya dapat menyimak bacaan temannya yang berjilid rendah)”.

“Komunikatif artinya jika siswa mampu membaca dengan baik dan benar guru dapat memberikan sanjungan, perhatian dan penghargaan”.

“Setiap jilid oleh penulisnya disertai petunjuk cara mengajarkannya”.

“Sudah dikondisikan mengenal ayat-ayat Al Qur’an walaupun hanya potongan-potongan ayat. Dan kekurangannya yaitu di dalam metode iqro’ bacaan-bacaan tajwid dikenalkan hanya sedikit dan tidak mendalam, Metode iqro’ tidak ada media belajar, Metode iqro’ tidak dianjurkan menggunakan irama murottal, Metode iqra’ tidak mengenalkan bacaan ghorib (bacaan yang tersembunyi atau tersamarkan)”.

Ustadzah Nuriya Malicahtun Nisa'. Selaku pengasuh TPQ Darul Hikmah Kyai Abdan pada hari Kamis, 16 Februari 2023 Pukul 09.00 juga menyampaikan

“Metode iqra ini membuat santri lebih cepat membaca Al-quran dibandingkan metode yang lain karena santri lebih belajar sambil tartil, dan fasih dalam membaca Al-Qur’an dan bacaan tetap bagus sesuai penyebutan. Metode iqra lebih sesuai dengan usia pemula anak belajar al-quran yang penuh dengan permainan dan enjoy melaksanakannya”.

Prinsip-prinsip pelaksanaan pembelajaran pada santri merupakan salah satu acuan pendidikan yang harus dipahami oleh pendidik dan tenaga kependidikan. Pelaksanaan pembelajaran

dilakukan dengan cara yang menyenangkan untuk santri. Dimana santri sebagai subjek pendidikan yang membutuhkan kenyamanan dalam pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan bervariasi dan perlu memperhatikan tempat/ruang belajar, waktu belajar serta bentuk dan metode pembelajaran.

Pembelajaran dilakukan dengan cara tidak adanya unsur pemaksaan kepada anak, tanpa adanya tekanan yang diberikan kepada anak dan juga menyenangkan. Untuk melakukan proses pembelajaran yang efektif maka guru harus memiliki kompetensi profesional. Dimana kompetensi profesional pada seorang guru adalah kemampuan penguasaan materi dan bahan ajar secara luas dan mendalam. Pelaksanaan membaca Al-Qur'an dengan metode iqra' harus didukung oleh guru yang memahami dan menguasai materi iqra' dan tata cara pengajarannya. Pelaksanaan metode iqra' sendiri dilakukn dengan memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada siswa yanag dapat dilakukan secara individual, kelompok maupun individual-kelompok yang bdilakukan secara komunikatif dan cara belajar siswa aktif (CBSA)

Kesimpulan dari hasil observasi dan wawancara menyatakan bahwa metode Iqra ini memang sangat membantu pendidik dalam mengajarkan pelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an kepada para santrinya karena metode Talaqi dan sorogan

ini sangat banyak kelebihannya yang membantu guru dalam mengajar, metode Iqra' ini juga bersifat asistensi jadi apabila guru sedang sibuk untuk mengajar santri jadi santri yang lebih tinggi tingkatannya bisa membantu untuk mengajarkan kepada santri yang dibawahnya dan metode ini juga bersifat sistematis sehingga mudah dimengerti dan dipahami oleh peserta didik atas apa yang diajarkan oleh para gurunya itulah mengapa metode Iqra' ini sangat membantu para guru untuk mengajarkan Al-Qur'an kepada para santri di TPQ Darul Hikmah Kyai Abdan.

Ustadzah ibu Liya Zanuba Zahra selaku Ustadzah TPQ Darul Hikmah Kyai Abdan pada hari Kamis, 16 Februari 2023 Pukul 14.00 juga menyampaikan

“Setiap metode pembelajaran yang digunakan tentu memiliki metode tersendiri, namun secara umum metode pelaksanaan pembelajaran untuk membuka pembelajaran itu sama, seperti pemasangan niat, berdoa, berwudhu dan lain-lain, namun dalam kegiatan intinya yang memiliki teknik-teknik atau langkah-langkah masing-masing yang berbeda setiap metode pembelajaran”.

“Adapun proses pelaksanaan pembelajaran metode ini berlangsung melalui tahap-tahap sebagai berikut: *Ath Thoriqah bil Muhaakah*, yaitu ustadzah memberikan contoh bacaan yang benar dan santri menirukannya. *Ath Thoriqah bil Musyaafahah*, yaitu santri melihat gerak-gerik bibir ustadzah dan demikian pula sebaliknya ustadz/ustadzah melihat gerak gerik mulut santri untuk mengajarkan makhorijul huruf serta menghindari kesalahan dalam pelafalan huruf, atau untuk melihat apakah santri sudah tepat dalam melafalkannya atau belum *Ath Thoriqah Bil Kalaamish Shoriih*, yaitu ustadz/ustadzah harus menggunakan ucapan yang jelas dan komunikatif”.

Didalam pelaksanaan membaca Al-Qur'an dengan metode iqra' harus sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam

buku iqra' yaitu pada petunjuk mengajar di setiap awal jilid iqra' yaitu meliputi:

- a. Pelaksanaan membaca iqra' dilakukan dengan cara belajar santri aktif (CBSA).
- b. Guru mengajarkan iqra' secara langsung kepada santri.
- c. Pelaksanaan membaca iqra' dapat dilakukan secara individu (privat), klasikal ataupun dengan cara klasikal-individual.
- d. Guru hanya mencontohkan cara membaca hanya pada huruf yang ada di awal halaman/pokok pelajaran.
- e. Pelaksanaan membaca Al-Qur'an dengan metode iqra' dilakukan secara komunikatif.
- f. Guru menyimak bacaan santri.
- g. Guru melakukan pengulangan bacaan hanya pada bacaan yang salah pada bacaan santri.
- h. Guru hanya membenarkan huruf yang keliru pada bacaan santri.
- i. Guru mengajarkan membaca iqra' tanpa adanya pemisalan dalam mengenalkan huruf hijaiyah dalam jilid 1.
- j. Guru dapat melompati jilid yang akan di baca siswa apabila santri dianggap mampu membacanya.
- k. Guru mengajarkan membaca iqra' tanpa irama tartil.
- l. Guru mengajarkan iqra' tanpa pendalaman tajwid secara mendalam.

- m. Guru mengajarkan iqra' setiap hari.
- n. Guru mengajarkan iqra' dengan menggunakan media dalam pelaksanaannya.
- o. Guru mengajarkan iqra' dengan tajwid sederhana yaitu hanya memberikan contoh cara membaca bacaan yang panjang dan bacaan yang berbaris tanwin dan nun sukun.
- p. Santri yang bacaannya sama dapat membaca secara tadarus.
- q. Pelaksanaan EBTA dilakukan setiap akhir jilid.

Program TPQ Darul Hikmah Kyai Abdan dapat melaksanakan dengan berbagai macam cara diantaranya sebagai berikut:

Mengajarkan bacaan Al-Qur'an santri dengan benar sesuai dengan kaidah tajwid Al-Qur'an merupakan pedoman seluruh umat islam, oleh karenanya wajib bagi kita untuk lebih mengenal secara mendalam, mempelajari, dan menguasai tata cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dalam hal ini program TPQ Darul Hikmah Kyai Abdan mengajarkan siswa dalam membaca Al-Quran dengan menggunakan metode Iqra'.

1) Kegiatan Pendahuluan

Pengajar melalui dengan ucapan salam, dan memimpin berdoa. Pengajar melanjutkan dengan absensi.

Dalam kegiatan pendahuluan tersebut selaras dengan hasil observasi yang telah peneliti lakukan.

2) Kegiatan Inti Pembelajaran

Pada tahap inti ini pembelajaran, pengajar melakukan upaya untuk mempermudah santri belajar memantapkan makhorijul huruf dengan metode Iqra'. Semangat belajar ditunjukkan dengan santri-santri TPQ Darul Hikmah Kyai Abdan untuk mengikuti pembelajaran ini, jarang sekali ada yang absen saat pembelajaran. Adapun metode ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena hanya ditentukan pada bacaannya. Metode ini digunakan ustadzah ketika menyampaikan materi tentang makhorijul huruf, tajwid.

Upaya yang dilakukan pengajar dalam mengaplikasikan metode iqra' adalah sebagai berikut:

- a) Pengajar memberikan contoh pelafalan huruf hijaiyah yang benar dan santri menirukan secara bersama.
- b) Ketika ada santri yang masih kurang mantap dalam pengucapannya, pengajar memberikan contoh ulang pelafalnya.
- c) Santri diberikan kesempatan untuk mempraktekkan sendiri bacaannya dan ketika ingin membenarkan

bacaannya dapat memberitahu pengajar untuk benar tidaknya.

- d) Kemudian santri melihat gerak-gerik pengajar dan demikian pula sebaliknya pengajar melihat gerak-gerik santri untuk mengajarkan makhorijul huruf untuk menghindari kesalahan dalam pelafalan huruf. Pengajar harus menggunakan ucapan yang jelas dan komunikatif.
- e) Diakhir inti pembelajaran, pengajar mengajukan pertanyaan mengenai bagian-bagian huruf tajwid tertentu dan santri harus melafalkannya.

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup dilakukan diakhir pembelajaran dengan adanya penyampaian sedikit motivasi untuk selalu semangat dalam belajar, doa *kafaratul majlis* setelah itu guru mengucapkan salam penutup.

Dan dari hasil observasi yang peneliti lakukan peneliti melihat bahwa pembelajaran metode Iqra' ini memang sudah efektif untuk santri di TPQ Darul Hikmah Kyai Abdan karena dengan guru mengajarkan menggunakan metode Iqra' ini santri lebih mudah untuk memahami apa yang disampaikan oleh pendidik tersebut karena metode Iqra' ini sendiri lebih mempermudah untuk

santri dan guru walaupun harus ada pengulangan beberapa kali. Dan peneliti juga melihat adanya perkembangan dari peserta didik dikit demi sedikit. Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada para pengasuh tentang keefektifan metode iqra' maka dapat disimpulkan bahwa metode Iqra' ini sudah efektif untuk diterapkan di TPQ Darul Hikmah Kyai Abdan ini karena sudah banyak hasil dan perkembangan yang terlihat pada para santri.

Tentunya para santri harus belajar dengan giat serta para pendidik harus didukung dengan strategi dan media yang bagus juga. Dan banyak juga santri yang telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan seperti membaca dan menulis dengan baik serta sudah paham akan huruf hijaiyah. Dan dari penemuan lapangan yang peneliti dapatkan bahwa memang metode ini sudah efektif untuk para santri di TPQ Darul Hikmah Kyai Abdan ini, mengingat para santri kurang berminat untuk belajar Al-Qur'an dan dengan adanya metode ini ditambah strategi dan media yang menarik dari para pendidik maka membuat santri senang dan lebih memahami apa yang diajarkan sehingga tujuan yang diharapkan bisa sesuai dengan apa yang diinginkan. Ini terbukti dengan adanya

beberapa santri yang telah bisa membaca Al-Qur'an dengan baik, bisa membedakan huruf hijaiyah dan mengerti panjang pendek dalam suatu membaca Al-Qur'an dan ada beberapa yang kurang baik namun mereka dikit demi sedikit juga sudah memiliki kemajuan.

3. Evaluasi

Didalam implementasi membaca Al-Qur'an dengan metode iqra' sangat penting melakukan evaluasi. Karena dengan adanya evaluasi maka akan dapat diketahui bahwa pembelajaran sudah dilakukan secara efektif dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan atau tidak. Evaluasi pendidikan mencakup pada evaluasi perencanaan, evaluasi pelaksanaan, evaluasi metode dan evaluasi perkembangan anak. Evaluasi dapat dilihat dari hasil kerja siswa dan catatan dari pengamatan guru terhadap perkembangan anak. Fungsi dari evaluasi adalah untuk memantau kemajuan belajar, hasil belajar dan perbaikan hasil kegiatan belajar anak secara kesinambungan.

Evaluasi merupakan bagian penting dalam pendidikan. Dalam pelaksanaan evaluasi tidak dapat dilakukan secara instan dan praktis. Karena evaluasi yang efektif akan menghasilkan informasi yang maksimal

untuk dijadikan sebagai bahan rujukan dalam pengambilan keputusan selanjutnya. Dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode iqra' dapat dilakukan pada saat setelah memberikan penilaian membaca iqra' anak yaitu bisa dilakukan setiap hari, setiap minggu, setiap bulan ataupun setiap semester. Pelaksanaan evaluasi juga harus melibatkan peran kepala sekolah dan orang tua untuk mengambil tindak lanjut dari hasil evaluasi yang telah dilakukan.

Ustadzah Mar'atus Sholihah S.Pd. selaku kepala dan pengasuh TPQ Darul Hikmah Kyai Abdan pada hari Rabu, 15 Februari 2023 Pukul 09.00 juga menyampaikan

“Iya tentu sangat disayangkan jika kepala TPQ tidak mengikuti evaluasi pembelajaran karena dengan evaluasi pembelajaran kepala TPQ dapat mengukur dan mengembangkan hasil dari pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Iqra' ”.

Ustadzah Mar'atus Sholihah S.Pd. selaku kepala dan pengasuh TPQ Darul Hikmah Kyai Abdan pada hari Rabu, 15 Februari 2023 Pukul 09.00 juga menyampaikan.

“Dalam tahapan pelaksanaan evaluasi hasil belajar point pentingnya yaitu adanya tindak lanjut dari hasil evaluasi karena proram tindak lanjut ini dilakukan dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran membaca Al-Qur'an

dengan metode iqra' secara timbal balik antara ustadzah dengan siswa keberhasilan pelaksanaannya harus melalui kerja sama antara guru, siswa, dan orang tua/wali”.

Dalam pelaksanaan pembelajaran melakukan evaluasi adalah hal yang penting dilakukan untuk mengetahui metode yang digunakan sudah baik dan perlu ditingkatkan lagi atau belum. Evaluasi membaca Al-Qur'an dengan metode iqra' dapat dilakukan dengan cara:

- a. Guru melakukan evaluasi dalam penggunaan metode iqra' dalam waktu tertentu yang sudah ditetapkan oleh sekolah.
- b. Guru melakukan tindak lanjut dari hasil hasil evaluasi penggunaan metode iqra'.
- c. Guru harus mengajak kepala sekolah dan orang tua untuk berperan dalam melakukan evaluasi membaca Al-Qur'an dengan metode iqra'.

Ustadzah ibu Liya Zanuba Zahra selaku Ustadzah TPQ Darul Hikmah Kyai Abdan pada hari Kamis, 16 Februari 2023 Pukul 14.00 juga menyampaikan

“Iya tentu Kami melakukan evaluasi Bersama ibu kepala dan ibu pengasuh TPQ Darul Hikmah Kyai Abdan karena dengan evaluasi pembelajaran kami dapat mengukur dan mengembangkan hasil dari pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Iqra'.

Ustadzah ibu Marfauziyah Amliah selaku Ustadzah TPQ Darul Hikmah Kyai Abdan pada hari Kamis, 16 Februari 2023 Pukul 14.00 juga menyampaikan

“Alhamdulillah kami setiap selapan ahad pon ustadzah dan kepala serta pengasuh melakukan evaluasi pembelajaran dan evaluasi perkembangan anak supaya orang tua bangga/marem melihat proses pencapaian anak selama di TPQ Darul Hikmah Kyai Abdan. Dan kami juga membuka kritik dan saran dari untuk orang tua sebagai motivasi pembelajaran kami”.

Di dalam implementasi membaca Al-Qur'an dengan metode iqra' sangat penting melakukan evaluasi. Karena dengan adanya evaluasi maka akan dapat diketahui bahwa pembelajaran sudah dilakukan secara efektif dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan atau tidak. Evaluasi pendidikan mencakup pada evaluasi perencanaan, evaluasi pelaksanaan, evaluasi metode dan evaluasi perkembangan anak.

Evaluasi dapat dilihat dari hasil kerja siswa dan catatan dari pengamatan guru terhadap perkembangan anak. Fungsi dari evaluasi adalah untuk memantau kemajuan belajar, hasil belajar dan perbaikan hasil kegiatan belajar anak secara kesinambungan. Evaluasi merupakan bagian penting dalam pendidikan. Dalam pelaksanaan evaluasi tidak dapat dilakukan secara instan dan praktis. Karena evaluasi yang efektif akan menghasilkan informasi yang maksimal untuk dijadikan sebagai bahan rujukan dalam pengambilan keputusan selanjutnya.

Program dilakukan dengan tujuan mengevaluasi efektivitas pelaksanaan dengan perencanaan awal. Pada tahap penilaian guru berusaha untuk mengukur seberapa jauh kemampuan membaca Al-Qur'an siswa melalui program TPQ Darul Hikmah Kyai Abdan.

Untuk menentukan seorang peserta didik dapat atau tidaknya mengikuti kegiatan pembelajaran. Dalam kepentingan seperti ini, evaluasi berfungsi sebagai evaluasi prediksi.

Untuk mengisi catatan kemajuan belajar peserta didik yang akan berguna bagi orang tua, pihak bimbingan, dan penyuluhan di TPQ Darul Hikmah Kyai Abdan.

- c. Faktor pendukung dan penghambat Implementasi pembelajaran membaca Al-Qur'an melalui metode Iqra' di TPQ Darul Hikmah Kyai Abdan.

Hasil pengambilan data dari informan melalui wawancara dan observasi yang telah dilaksanakan oleh TPQ Darul Hikmah Kyai Abdan dalam melaksanakan pembelajaran al-Qur'an yang di aplikasikan memiliki peranan penting dalam mendidik santri. Pendidikan dalam hal ini meliputi pembelajaran al-Qur'an.

Di TPQ Darul Hikmah Kyai Abdan tersebut didukung dengan fasilitas yang memadai. Di samping itu visi dan misi menjadi landasan dalam menumbuhkan semangat para pengajar untuk menjalankan pembelajaran yang maksimal sesuai tujuan perencanaan awal.

Pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an ini disebabkan karena masih banyaknya siswa lemah dalam hal membaca Al-Qur'an serta pendukung adanya kegiatan ini adalah potensi besar para guru dalam mendidik siswa menjadi siswa yang memiliki sikap yang religius serta manusia yang Qur'ani. Selain itu terdapat komponen yang mendukung terhadap terselenggaranya program TPQ ini, yaitu peranan pondok pesantren yang menjadi lembaga yang mengajarkan ilmu-ilmu keagamaan.

Program TPQ Darul Hikmah Kyai Abdan dalam melaksanakan seluruh kegiatannya melibatkan seluruh pihak yang mendukung program tersebut. Seluruh pihak tersebut meliputi kepala sekolah, guru pengajar, asatidz pondok pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan, para wali santri, siswa itu sendiri. Pada hakikatnya, semakin banyak pihak yang turut membantu kegiatan pembelajaran maka semakin baik pula pembelajaran tersebut. Sedangkan beberapa faktor menjadi penyebab terkendalanya yang dihadapi kegiatan TPQ yang harus bisa dicari jalan keluarnya.

Ustadzah ibu Nety Fitriyah Mas'udah selaku Ustadzah TPQ Darul Hikmah Kyai Abdan pada hari Kamis, 16 Februari 2023 Pukul 13.00 juga menyampaikan

“Masih banyak santri yang belum lancar membaca Al-Qur'an masih ada murid seperti panjang pendek, makhoriul huruf dan tajwidnya yang belum tahu huruf hijaiyah, huruf dasar membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid dan makhraj dan segi penulisan para santri agak susah untuk menyambungkan hurufnya saat di diketakan oleh para gurunya”.

Ustadzah ibu Nety Fitriyah Mas'udah selaku Ustadzah TPQ Darul Hikmah Kyai Abdan pada hari Kamis, 16 Februari 2023 Pukul 13.00 juga menyampaikan

“Alhamdulillah anak sudah mengenal huruf hijaiyah, tajwid dan makhrajnya. Anak sudah bisa membedakan sifat dan tempat makhraj Mereka sudah paham ilmu tajwid”.

Dari hasil observasi awal yang telah peneliti lakukan peneliti melihat bahwa metode Iqra' yang digunakan oleh para guru untuk memperbaiki kemampuan baca tulis di TPQ Darul Hikmah Kyai Abdan ini masih kurang dalam pengimplementasiannya karena peserta didik masih banyak yang kurang paham tentang membaca Al-Qur'an yang baik seperti panjang pendek, makhoriul huruf dan tajwidnya namun ada juga peserta didik yang telah paham sedangkan dari segi penulisan para santri agak susah untuk menyambungkan hurufnya saat di diketakan oleh para gurunya.

Dan dari hasil observasi awal serta wawancara yang dilakukan oleh penulis maka dapat disimpulkan bahwa metode pengajaran Al-Qur'an yaitu metode Iqra sudah mampu memperbaiki bacaan Al-Qur'an beberapa santri namun masih ada juga santri yang belum memahami dikarenakan daya serap atau daya tangkap setiap santri berbeda ada yang cepat dan ada juga yang lambat sedangkan untuk menulis Al-Qur'an huruf hijaiyah santri sudah banyak mengerti cuman saat menyambung ayat santri masih banyak yang kurang mengerti.

Namun yang peneliti temukan dilapangan peseta didik memang sudah banyak mengerti membaca Al-Qur'an menggunakan metode Iqra' ini hanya saja seperti yang dibilang tadi bahwa mereka sering lupa akan hukum tajwidnya dan ada juga yang seharusnya tidak dibaca panjang tapi mereka membacanya panjang atau panjang pendeknya masih banyak yang salah walaupun demikian karena ketegasan dari para guru maka ketika santri salah maka akan langsung diperbaiki. Dan untuk penulisan Al-Qur'an mereka juga sudah lumayan paham saat ada contohnya namun saat guru mengucapkannya dan menyuruh mereka menulis (imla'") tulisan peserta didik masih banyak yang salah karena kurang bisa membedakan pelafalan huruf hijaiyah yang hampir sama.

Pada tahap penilaian membaca Al-Qur'an siswa dilakukan dengan beberapa cara yang mana metode penilaian tersebut bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa saat mempelajari Al-Qur'an melalui metode Iqra'. Hal tersebut dilakukan agar siswa tidak teledor serta supaya siswa lebih teliti dalam hal membaca Al-Qur'an.

Evaluasi merupakan alat untuk menilai berhasil atau tidaknya suatu program kegiatan. Pada tahap evaluasi pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Darul Hikmah Kyai Abdan dilaksanakan setiap selapan sekali/ ahad pon. Sedangkan pada evaluasi kedisiplinan santri Darul Hikmah Kyai Abdan dilakukan dengan merekap hasil aktivitas

kehadiran santri melalui absensi yang dilakukan setiap hari. Hal ini dilakukan untuk selalu memonitoring santri pada saat pembelajarannya agar lebih disiplin. Berdasarkan observasi, wawancara yang dilakukan peneliti bahwasanya evaluasi pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Darul Hikmah Kyai Abdan telah berjalan sebagaimana mestinya. Karena pengevaluasian melibatkan seluruh komponen yang ada di TPQ Darul Hikmah Kyai Abdan itu. Pada hakikatnya semakin banyak aspek yang terlibat dalam suatu kegiatan tertentu maka hal itu akan menjadikan kerja sama yang bagus yang pada akhirnya akan membentuk kegiatan yang berkualitas.

Ustadzah ibu Marfauziyah Amliah selaku Ustadzah TPQ Darul Hikmah Kyai Abdan pada hari Kamis, 16 Februari 2023 Pukul 14.00 juga menyampaikan

“Hambatan yang paling sering menghambat santri dalam pelaksanaan pembelajaran adalah menurunnya minat atau niat dalam belajar. Bisa juga dikatakan bahwa siswa yang minat belajar kurang sedang kehilangan motivasi belajar. Kalau tidak ada minat, sudah pasti kegiatan belajar tidak akan berjalan dengan lancar dan terhambat. Senangnya anak dalam bermain yang akhirnya membuat anak lupa akan mengaji dan belajar tentang baca tulis Al-Qur'an. Anak dan permainan adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Dunia anak-anak adalah dunia bermain. Anak dan permainan merupakan dua pengertian yang hampir tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Kedua kegiatan tersebut sama-sama memperoleh kepuasan, kegembiraan, rasa optimis, dan memicu perkembangan anak. Pada prinsipnya, bermain merupakan alat penting bagi penyesuaian pribadi dan sosialnya. Dunia anak memang dunia bermain, sehingga tidak sedikit orang tua yang membebaskan anak dari berbagai kegiatan yang mungkin dianggap sebagai pekerjaan dan dorongan anak untuk menghasilkan sebagian besar waktunya bermain”.

“Dan faktor pendukungnya Motivasi belajar santri sendiri dan itulah yg menjadi kekuatan dalam diri santri (energy) yang mendorong siswa melakukan usaha-usaha mencapai tujuan belajar, disamping itu menunjukkan adanya orientasi santri/arah tingkah laku siswa pada pencapaian tujuan belajar”.

Ustadzah ibu Eliya Badriyah selaku wali santri TPQ Darul Hikmah Kyai Abdan pada hari Kamis, 16 Februari 2023 Pukul 15.00 juga menyampaikan

“Alasan mereka salah satunya adalah karena di TPQ Darul Hikmah Kyai Abdan memiliki Pendidikan dan etika yang memadai antara program yang menarik hati orang tua dan berpengaruh baik bagi anak-anak adalah penyelenggaraan shalat berjamaah bagi seluruh murid, adanya program hafalan Al-Qur’an, serta adanya kurikulum pendidikan agama dan pendidikan umum dengan porsi yang pas.

Selain hafalan Al-Qur’an, banyak sekolah ini juga mengintegrasikan hafalan nadzoman kitab dalam kurikulumnya. Sebagaimana yang kita ketahui, menghafal dan memahami kitab sangat penting dalam pembentukan akhlak dan khazanah keilmuan anak”.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar diantaranya yaitu cita-cita atau aspirasi santri, kemampuan santri, kondisi santri, upaya guru dalam membelajarkan siswa. Adanya buku modul dalam pembelajaran menggunakan metode iqra’ sehingga dapat lebih mempermudah pendidik dalam menerapkan metode Iqra’ kepada para santri karena di dalam buku modul tersebut sudah memiliki petunjuk di setiap jilidnya yang mana disetiap petunjuk tersebut sudah ada penjelasan dan contohnya.

Adanya dukungan dari para orang tua santri yang sangat ingin anak mereka lebih memahami dan mengerti tentang bacaan dan tulis Al-Qur’an sehingga mereka sangatlah berantusias dalam

memberikan dukungan dan semangat kepada para santri agar terus giat dalam belajar agar bisa mencapai hasil yang diinginkan tidak hanya saat para santri sampai dirumah para orang tua pun akan membantu anak mereka untuk mengulang pelajaran yang didapat di TPQ sehingga santri tidak mudah lupa. Orang tua adalah faktor pendukung internal para santri agar lebih giat dalam mempelajari bacaan atau tulisan Al-Qur'an karena orang tua juga berperan penting untuk membangun kemauan serta minat peserta didik dalam mempelajari Al-Qur'an apabila respon orang tua baik maka akan senanglah peserta didik.

Ustadzah ibu Istiqomah selaku wali santri TPQ Darul Hikmah Kyai Abdan pada hari Kamis, 16 Februari 2023 Pukul 15.00 juga menyampaikan.

“Iya setiap ahad pon atau selapan sekali beliau para kepala, pengasuh, ustdzah, mengadakan evaluasi dengan wali santri yang berkaitan dengan pencapaian pembelajaran dan perkembangan anak kami. Supaya kami tahu proses pembelajaran apa saja yang sudah dicapai oleh anak kami, mereka juga membuka kritik saran untuk para wali santri. Dan setiap semester 1 dan semester 2 kami para wali santri menerima hasil Raport anak kami”.

Ustadzah ibu Istiqomah selaku wali santri TPQ Darul Hikmah Kyai Abdan pada hari Kamis, 16 Februari 2023 Pukul 15.00 juga menyampaikan.

“Alhamdulillah sudah banyak pencapaian seperti fasih dalam membaca al qur'an, sudah mengenal ilmu tajwid dan sifat-sifat makhraj, sudah hafal juz amma, dan sekarang baru menghafal surat-surat pilihan seperti surat yasin, al waqiah, al, mulk dll di TPQ Darul Hikmah kyai Abdan bukan hanya hafalan surat-surat juz amma dan

surat pilihan tapi mereka juga diajari menghafalkan tahlil, dan nadzoman kitab-kitab dan itu sangat penting sekali dalam pembelajaran islam”.

Dari hasil pengamatan, suasana pelaksanaan membaca Al-Qur'an dengan metode iqra' di TPQ Darul Hikmah Kyai Abdan sangatlah kondusif yaitu guru inti, guru pedamping dan wali santri saling bekerjasama dalam perkembangan dan pencapaian anak dan guru-guru TPQ juga membuka pertanyaan untuk wali santri dengan tujuan agar tambah motivasi dan masukan dari wali santri untuk TPQ Darul Hikmah Kyai Abdan. Maka dari hasil wawancara dan pengamatan penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa guru melaksanakan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan secara baik santri-santri TPQ sudah banyak yang khatam hafalan juz amma dan khatam binadzor.

B. Pembahasan

1. Pembelajaran membaca Al-Qur'an melalui metode iqra' di TPQ Darul Hikmah Kyai Abdan

a. Pengertian Pembelajaran

- 1) Winkel (1991) menyatakan bahwa pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstrim yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian intern yang dialami. Ia mendefinisikan pembelajaran sebagai pengaturan dan penciptaan kondisi-kondisi ekstern

sedemikian rupa sehingga menunjang proses belajar peserta didik dan tidak menghambatnya.

- 2) Gagne (1977) lebih memperjelas makna yang terkandung dalam pembelajaran: *instruction as a set of external events design to support the several processes of learning, which are internal.* Pembelajaran adalah seperangkat peristiwa-peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung beberapa proses belajar yang sifatnya internal. Lebih lanjut Gagne (1985) mengemukakan suatu definisi pembelajaran yang lebih lengkap.
- 3) *Instruction is intended to promote learning, external situation need to be arranged to activate, support and maintain the internal processing that constitutes each learning event.* Pembelajaran dimaksudkan untuk menghasilkan belajar, situasi eksternal harus dirancang sedemikian rupa untuk mengaktifkan, mendukung, dan mempertahankan proses internal yang terdapat dalam setiap peristiwa belajar.
- 4) Smaldino (2008) menyatakan bahwa *“Instruction refers to any effort to stimulate learning by the deliberate arrangement of experiences to help learners achieve a desirable change in capability”*. Pembelajaran berkaitan dengan usaha merangsang terjadinya belajar dengan secara sengaja menyusun pengalaman-pengalaman yang dapat membantu peserta didik mencapai suatu perubahan kemampuan yang diharapkan.

- 5) Menurut Sadiman yang dikutip dalam buku Teknologi Pembelajaran, pembelajaran (instruction) adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik (Warsita, 2008).
- 6) Miarso (1993), menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah usaha pendidikan yang dilaksanakan secara sengaja, dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, serta pelaksanaannya terkendali”.

(Siregar, N., & Nara, H. : 2015) Pembelajaran merupakan usaha yang dilaksanakan secara sengaja, terarah dan terencana, dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, serta pelaksanaannya terkendali, dengan maksud agar terjadi belajar pada diri seseorang.

Syahuri, S. (2020) Menurut ahli behaviorisme pembelajaran adalah usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan atau stimulus.

Aliran kognitif mendefinisikan pembelajaran sebagai cara guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir agar mengenal dan memahami sesuatu yang sedang dipelajari, adapun humanistic mendeskripsikan pembelajaran sebagai memberi kebebasan kepada siswa untuk memilih bahan pelajaran dan cara mempelajari sesuai dengan minat dan kemampuan.

Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan seperti membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Dalam arti luas, belajar merupakan kegiatan psikofisik menuju perkembangan pribadi seutuhnya. Dalam arti sempit, belajar merupakan usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan.

Belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri peserta didik, disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku peserta didik. Dalam perpektif psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan dalam perilaku sebagai hasil dalam interaksi dengan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Belajar juga berarti suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

b. Ciri-ciri pembelajaran

- 1) Pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan sistematis yang telah direncanakan sedemikian rupa.
- 2) Kegiatan difokuskan kepada aktivitas peserta didik (learner centered).
- 3) Terdapat tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pelaksanaannya terkendali dan hasilnya dapat diukur

Dalam pembelajaran ini guru berperan sebagai fasilitator serta mengawasi jalannya pembelajaran. Guru membaca Al-Qur'an

tidak banyak menjelaskan materi dari awal sampai akhir pembelajaran. Karena dalam metode Iqra ini lebih condong langsung praktek dalam penerapannya. Jadi setelah guru menjelaskan materi pembelajaran, siswa bisa langsung praktek membaca sesuai dengan pedoman yang ada dan pengawasan guru. Setelah menjelaskan dan memberikan contoh guru langsung menyuruh siswa melakukan seperti apa yang sudah dijelaskan oleh guru, sekaligus langsung mempraktkannya untuk kemudian di koreksi oleh guru agar diketahui mana-mana yang tidak sesuai dengan apa yang telah di jelaskan. Untuk selanjutnya diberikan pemahaman kembali mengenai bacaan yang kurang dipahami.

Dalam pembelajaran metode iqra' di TPQ Darul Hikmah kyai Abdan dilaksanakan 6 kali dalam seminggu dari hari senin sampai hari sabtu pembelajarannya dipraktikkan secara langsung seperti pembelajaran pengenalan huruf hijaiyah hingga fasih membaca Al-Qur'an, Pengetahuan ilmu tajwid, sifat dan tempat makhraj, doa-doa harian, dan kaifiyah shalat hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan ibu Nyai Mar'atus sholihah pada hari Rabu tanggal 15 february pukul 09.00.

2. Implementasi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an melalui metode Iqra' di TPQ Darul Hikmah Kyai Abdan.

Teknologi semakin kesini semakin pesat dalam berkembang, tidak kalah penting dalam bidang ilmu pengetahuan.

Beranjak dari sebab tersebut, maka lembaga pendidikan khususnya lembaga pendidikan agama islam harus mampu mengimplementasikan, memanfaatkan, dan mengelola ilmu pendidikan dengan baik demi tujuan yang diharapkan. TPQ Darul Hikmah Kyai Abdan Pakis Kabupaten Magelang berupaya serta berusaha untuk dapat mengimplementasikan, memanfaatkan, dan mengelola ilmu pendidikan dengan baik demi tujuan yang diharapkan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2020:127) kata implementasi berarti pelaksanaan atau penerapan. Istilah implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu.

Pengimplementasian metode Iqra' yang dilakukan di TPQ Darul Hikmah Kyai Abdan santri mengalami sedikit kesulitan, namun dalam pengimplementasiannya sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran santri. Dengan adanya implemetasi metode iqra' tersebut membuat siswa menjadi lebih mudah dalam belajar membaca Al-Quran dan dapat belajar dengan menyenangkan.

Metode Iqra' menggunakan tiga model pembelajaran yaitu talaqi bersama guru yaitu guru membimbing bacaan murid dengan jalan guru dan murid membaca secara bersama-sama bacaan yang sudah dicontohkan oleh guru, klasikal mandiri yaitu murid

membaca bersamasama bacaan yang sudah dicontohkan oleh guru tanpa dibersamai oleh guru, tetapi guru tetap mengontrol bacaan murid, dan sorogan yaitu murid diminta oleh guru untuk membaca dan setoran hafalan. Pada metode Iqra' terdapat 6 jilid buku yaitu buku jilid 1, jilid 2, jilid 3, jilid 4, jilid 5 dan jilid 6. setiap buku mempunyai pokok bahasan dan cara pengajaran yang berbeda-beda. Seorang murid harus melalui tahapan-tahapan di setiap tingkatan jilidnya dengan standar yang telah ditentukan. Jika murid belum lancar dan fasih dalam membaca, maka harus mengulangi di bagian yang masih kurang menguasai. Murid dinyatakan lulus dan diperbolehkan melanjutkan ke tingkat/ jilid berikutnya jika benar-benar menguasai materinya, lancar dan tidak salah dalam membacanya.

Metode ini mampu meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an yang ada di TPQ tersebut, karena hasilnya bisa langsung dirasakan, yaitu, banyak santri yang hanya belajar selama 2 tahun telah mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil, bahkan mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkenaan dengan ilmu tajwid diluar kepala. Masyarakat Dan wali santri banyak terkesima dengan keberhasilan tersebut, bahkan keluarga dari santri TPQ banyak yang merasa malu terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an. Kondisi itulah yang dimanfaatkan oleh pengasuh dan guru-

guru TPQ Darul Hikmah Kyai Abdan untuk menggunakan metode iqra'.

Sejak saat itulah banyak sekali para orang tua mendaftarkan anaknya mengaji di TPQ Darul Hikmah Kyai Abdan karena para orang tua merasa di TPQ inilah anaknya akan mendapatkan pembelajaran yang berkualitas. Metode Iqra' dalam penerapannya telah membawa hasil yang nyata, yakni berhasil merubah pola pembelajaran lama Anak TPQ menjadi pembelajaran membaca Al-Qur'an yang tingkat keberhasilannya sangat tinggi dan cepat, yakni dengan metode iqra'.

Keberhasilan pembelajaran metode Iqra' di TPQ Darul Hikmah Kyai Abdan yang ada, telah melahirkan ketertarikan yang luar biasa para orang tua, untuk memberikan pembekalan pembelajaran membaca Al-Qur'an pada putra putri mereka diusia yang sangat dini. Efektifitas pembelajara metode Iqra' telah menjadi semacam daya pendorong, penyemangat para santri dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Metode Iqra' sangat membantu kelancaran membaca Al-Qur'an para santri, hal tersebut terbukti dengan hasil yang belakangan ini dirasakan oleh kepala TPQ tersebut, meskipun membutuhkan kesabaran dan ketekunan para guru dalam mengajar para santri, akan tetapi semua upaya ditebus dengan prestasi yang diperoleh. Tugas yang memerlukan keseriusan dan kepedulian

yang ekstra dari setiap pendidik adalah tugas mencari metode terbaik untuk mengajarkan Al-Qur'an kepada santri-santri, sebab mengajarkan Al-Qur'an (kepada mereka) merupakan salah satu pokok dalam ajaran Islam.

Perencanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an melalui pembelajaran di TPQ dengan menggunakan metode Iqra' memiliki tujuan awal bahwasanya siswa harus lancar dalam hal membaca al-Qur'an, dimulai dari tujuan jilid awal metode Iqra' lebih menekankan pada pengenalan huruf hijaiyyah dan tajwid. Hal ini bertujuan untuk menilai ketegasan santri saat membaca Al-Qur'an serta melatih santri agar lebih fasih dalam membaca Al-Qur'an. Setelah guru membimbing siswa dalam hal membaca Al-Qur'an, para siswa disuruh untuk maju satu persatu dengan membawa Al-Qur'an dan buku pedoman metode Iqra' yang telah dimiliki setiap individu santri atau biasa disebut dengan (sorogan).

Jadi, dalam konteks pembelajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai persiapan menyusun materi belajar, penggunaan media, pendekatan dan metode pembelajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Pada tahap pelaksanaan kegiatan di TPQ Darul Hikmah Kyai Abdan telah sesuai dengan teori Ustadzah yang Memberi contoh yang benar, Menyimak bacaan murid dengan sabar, teliti

dan tegas Menegur bacaan yang salah dengan isyarat dan lain sebagainya.

Tahap terakhir adalah penutup serta evaluasi, pada tahap ini guru TPQ Darul Hikmah Kyai Abdan menilai kualitas bacaan Qur'an santri melalui beberapa metode salah satunya adalah menilai hasil belajar santri dalam satu semester dengan memberikan tes bacaan Al-Qur'an kepada santri.

3. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan metode Iqra' di TPQ Darul Hikmah Kyai Abdan.

Adapun hasil temuan peneliti berdasarkan keseluruhan data yang dikumpulkan bahwa ada faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan metode Iqra' kepada para santri.

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung adalah hal-hal yang mempengaruhi sesuatu menjadi berkembang, memajukan, menambah dan menjadi lebih dari sebelumnya (<https://brainly.co.id>). Dapat dikatakan faktor pendukung merupakan suatu keadaan yang dapat mendukung seseorang mengimplementasikan sesuatu, seperti peran teman, lingkungan, keluarga atau bahkan kesadaran diri sendiri dalam melaksanakan sesuatu. Faktor pendukung dapat dikatakan juga sebagai motivasi untuk tetap konsisten dalam melaksanakan hal-hal tertentu (Sutaryono, 2015: 22).

- 1) Adanya buku modul dalam pembelajaran menggunakan metode iqra' sehingga dapat lebih mempermudah pendidik dalam menerapkan metode Iqra' kepada para santri karena di dalam buku modul tersebut sudah memiliki petunjuk di setiap jilidnya yang mana disetiap petunjuk tersebut sudah ada penjelasan dan contohnya.
- 2) Kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran baca dan tulis Al-Qur'an menggunakan metode iqra' sangat cermat karena mereka bisa mengerti karakter pada peserta didik sehingga mereka juga bisa menggunakan media yang tepat dalam mendukung penerapan metode Iqra dan juga akan lebih menunjang keberhasilan guru dalam menerapkan metode Iqra ini, proses belajar yang menyenangkan tidak membuat anak cepat bosan serta adanya komunikasi yang baik antara guru dan peserta didik.
- 3) Daya ingat dan tangkap para santri sangat baik sehingga apapun yang disampaikan oleh para pendidik mereka bisa mengerti dan memahami saat itu walaupun secara perlahan dan harus dijelaskan berulang-ulang. Cepat menangkap pembelajaran peserta didik itu dipengaruhi oleh dirinya sendiri dari sikap dan keaktifan bertanya atau menjawab jika ada yang tidak dimengerti oleh peserta didik.

4) Adanya dukungan dari para orang tua santri yang sangat ingin anak mereka lebih memahami dan mengerti tentang bacaan- dan tulis Al-Qur'an sehingga mereka sangatlah berantusias dalam memberikan dukungan dan semangat kepada para santri agar terus giat dalam belajar agar bisa mencapai hasil yang diinginkan tidak hanya saat para santri sampai dirumah para orang tua pun akan membantu anak mereka untuk mengulang pelajaran yang didapat di TPQ sehingga santri tidak mudah lupa. Orang tua adalah faktor pendukung internal para santri agar lebih giat dalam mempelajari bacaan atau tulisan Al-Qur'an karena orang tua juga berperan penting untuk membangun kemauan seta minat peserta didik dalam mempelajari Al-Qur'an apabila respon orang tua baik maka akan senanglah peserta didik

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat adalah hal-hal yang berpengaruh sedikit atau bahkan menghentikan sesuatu menjadi lebih dari sebelumnya (<https://brainly.co.id>). Dapat diartikan bahwa faktor penghambat merupakan sesuatu yang dapat mempengaruhi seseorang dalam mengimplementasikan sesuatu, seperti pengaruh yang disebabkan dari dalam diri sendiri yaitu rasa malas dan terbawa arus pergaulan remaja, selain itu faktor lingkungan, teman bahkan keluarga yang

kurang mendukung akan memberikan dampak yang kurang baik Menurut (Sutaryono, 2015: 22).

- 1) Kurang mendukungnya sarana dan prasarana yang ada sehingga terkadang pembelajaran tidak berjalan seperti apa yang telah direncanakan karena adanya fasilitas yang tidak memadai. sehingga membuat para santri belajar dengan fasilitas seadanya dan membuat sistem pembelajaran kurang optimal.
- 2) Senangnya anak dalam bermain yang akhirnya membuat anak lupa akan mengaji dan belajar tentang baca tulis Al-Qur'an. Anak dan permainan adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Dunia anak-anak adalah dunia bermain. Anak dan permainan merupakan dua pengertian yang hampir tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Kedua kegiatan tersebut sama-sama memperoleh kepuasan, kegembiraan, rasa optimis, dan memicu perkembangan anak. Pada prinsipnya, bermain merupakan alat penting bagi penyesuaian pribadi dan sosialnya. Dunia anak memang dunia bermain, sehingga tidak sedikit orang tua yang membebaskan anak dari berbagai kegiatan yang mungkin dianggap sebagai pekerjaan dan dorongan anak untuk menghasilkan sebagian besar waktunya bermain.

- 3) Lingkungan pertemanan, teman yang tidak mengenal waktu dan tidak dikenalkan ilmu agama oleh orang tuanya membawa dampak negatif yang membuat anak jadi malas untuk belajar Al-Qur'an TPQ dan memilih bermain. Ini menjadikan anak tersebut menjadi sering tidak mau belajar dan mengakibatkan banyak pelajaran yang tertinggal olehnya. Teman adalah cerminan diri kita. Orang baik akan berteman dengan orang baik, orang jahat akan berteman dengan orang jahat pula. Karena itu harus berhati-hati dalam memilih teman. Maka dari itu memberikan edukasi sejak dini tentang Al-Qur'an sangatlah penting agar anak tidak terpengaruh atau terlena dengan lingkungan atau teman yang buta akan huruf Al-Qur'an.
- 4) Karena kurangnya murojaah anak-anak. Faktor penghambat dalam hal ini masuk kategori minat karena hal yang berdasarkan atas kehendak anak. Ketika anak kurang kuat dalam mengenal 1 hurufnya dan kurangnya pengulangan kepada anak maka ketika anak mendapati pembelajaran huruf yang baru oleh ustadzah, huruf sebelumnya anak belum kuat dalam memahami. Adapun cara ustadzah ketika menghadapi hal seperti ini maka dengan melakukan pengulangan kembali bersama teman

teman di kelas tentunya dengan belajar sambil bermain dengan suasana yang kondusif. Dan kiat-kiat yang dilakukan ustazah dalam menghadapi faktor.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bab ini menjelaskan pembahasan tentang implementasi pembelajaran membaca Al-Qur'an melalui metode iqra' di TPQ Darul Hikmah Kyai Abdan yang disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran membaca Al-Qur'an melalui metode iqra' di TPQ Darul Hikmah Kyai Abdan

Dalam pembelajarannya, metode iqra' ini memuat banyak cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Metode iqra' ini sangat membantu dalam proses belajar membaca Al-Qur'an, karena disini tertera tajwid dan pengenalan huruf. Yakni masing-masing huruf atau per hurufnya bisa terbaca dengan benar, dengan semua ketentuan bacaannya.

2. Implementasi pembelajaran membaca Al-Qur'an melalui metode Iqra' di TPQ Darul Hikmah Kyai Abdan

Pertama, penerapan pembelajaran Al-Qur'an melalui program TPQ dimulai dari proses perencanaan yang diawali dengan menyeleksi santri dalam membaca Al-Qur'an untuk diberikan jilid metode Iqra' sesuai kemampuannya masing-masing serta guru mempersiapkan absensi kehadiran santri.

Pada tahap kedua yaitu pelaksanaan yang meliputi tahap pendahuluan, dilanjutkan dengan kegiatan inti kemudian diakhiri dengan penutup. Tahap selanjutnya yaitu evaluasi, pada tahap ini guru menilai hasil pembelajaran Al-Qur'an siswa dengan memberikan tes bacaan Al-Qur'an kemudian memberikan raport hasil pembelajaran program TPQ.

3. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan metode Iqra' di TPQ Darul Hikmah Kyai Abdan.

Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an melalui metode Iqra' yaitu pertama faktor pendukung Motivasi belajar santri sendiri dan itulah yg menjadi kekuatan dalam diri santri (energy) yang mendorong santri melakukan usaha-usaha mencapai tujuan belajar, disamping itu menunjukkan adanya orientasi santri/arah tingkah laku santri pada pencapaian tujuan belajar. Sedangkan untuk penghambat yaitu kurangnya minat belajar santri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Al-Qur'an.

B. Saran

1. Bagi kepala TPQ Darul Hikmah Kyai Abdan

Diharapkan bisa mempertahankan sekaligus dapat mengembangkan program Taman Pendidikan Al-Qur'an sebagai sarana untuk pembelajaran Al-Qur'an serta diharapkan

bisa menyusun kegiatan tambahan yang sifatnya pemahaman terhadap isi Al-Qur'an

2. Bagi pendidik

Diharapkan senantiasa bisa mempertahankan sekaligus mengembangkan potensi dalam mengajar keilmuan Al-Qur'an dan dapat mengembangkan desain kegiatan TPQ menjadi program yang didalamnya mengajarkan pemahaman-pemahaman tentang Al-Qur'an

3. Bagi peserta didik

Diharapkan selalu aktif mengikuti program Tama Pendidikan al-Qur'an dan kegiatan yang di instruksikan oleh guru dan meningkatkan minat belajar al-Qur'an serta diharapkan mampu menghafal beberapa ayat al-Qur'an dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan-Nahlawi, Abdurrahman. 1989. *Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*. Bandung: Diponegoro, 1989.
- Abdu Malik, Hatta. 2013. “*Pemberdayaan Taman pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Al-Husna Pasedena*. Semarang: Jurnal, Dimas.
- Abdurohimi, Acep Lim. 2013. *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*. Bandung: Alfabeta.
- Adam, Muchtar. 2013. *Ulum Al-qur’an studi perkembangan ilmu-ilmu Al-qur’an*. Bandung: Makrifat Media Utama.
- Amin, Alfauzan, Dkk., 2018. *Pengembangan materi pendidikan agama islam berbasis model pembelajaran inquiry training untuk karekter kejujuran siswa sekolah menengah pertama*. : media informasi Pendidikan Islam,” At-ta’lim.
- Andi, Prastowo. 2010. *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Diva press.
- Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Arifin, Muzayyin. 1987. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Buna Aksara.
- Bidin, Nashrudin. 2016. *Metode penafsiran Al-Qur’an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darka, Ahmad. 2009. *Bagaimana Mengajar Iqro’ dengan Benar*. Jakarta: CV. Tunas Utama.
- Departemen Agama RI. 1994. *Al-Qur’an dan Terjemahan*. Semarang : PT Kumudamoro Grafindo.
- Effendi M, Satria Zein . 2005. *Ushul Fiqih* Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Fitriani, Asnawi. 2013. *Belajar Al-Qur’an Hadis untuk Madrasah Tsanawiyah kelas VII semester I*. Jawa Tengah: CV Viva Pakarindo.

- Hamid, Sholeh. 2013. *Metode Edutainment menjadikan siswa kreatif*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Hersiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu- Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Humam, As'ad. 2000. *Buku Iqro' Cara Cepat Belajar Membaca Al-quran*. Yogyakarta : Balai Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus "AMM".
- Human, As'ad. 2000. *Buku Iqra' cara cepat belajar Al-Qur'an*. Yogyakarta: Balai Litbaq LPTQ Nasional team Tadarus "AMM".
- Imroatun, 2017. *Pembelajaran Huruf Hijaiyah bagi Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Edisi 1 Tahun ke 7.
- Iqromah, Fitri. 2018. *Identifikasi Kemampuan Anak Dalam Mengenal Huruf Hijaiyah di TK Se-Kecamatan Samigaluh Kulon Progo*. Yogyakarta: Prosiding, Annual Conference on Islamic Early Childhood Education.
- Kuswoyo. 2014. *Metode Iqra' KH. As'ad Humam Perspektif Behavioristik*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Langgulang, Hassan. 1981 *Beberapa tinjauan dalam pendidikan Islam*, Kuala Lumpur: Pustaka Aman.
- Mandzur, Ibnu. 1997. *Lisan Al-ara*. Dar Shodir: Bairut Lebanon.
- Mardiyo. 1999. *Pengajaran Al-Qur'an, dalam Habib Thoha, dkk. (eds), Metodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Marjito, *Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu baca AlQuran*, Semarang: Koordinator Pendidikan Al-Quran "Metode Qiraati" cabang Kota Semarang.
- Masruri dkk. 2017. *Belajar Muda Membaca Al- Qur'an Metode Ummi*, Surabaya, Lembaga Ummi Foundation
- Muhaimin. 2003. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Surabaya: Pustaka Pelajar.
- Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung. 2008. *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah*. Tulungagung: Pimpinan Pusat Majelis

Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung.

Priansa, Donni Juni. 2015. *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Rahmawati, Yeni. 2017. *Penerapan Metode Iqra' dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al-Husaini Rejasari Kecamatan Purwekerto Barat Kabupaten Banyumas*. IAIN Purwekerto.

Roqib, Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: LKIS.

Ramadhani Makarao, Nurul. *Metode Mengajar Bidang Kesehatan*, Bandung: Alfabeta.

Ramyulis, dan Samsul Nizar. 2010. *Filsafat Pendidikan Islam*.

Jakarta : Kalam Mulia.

Ramayulis, 2001. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*.

Jakarta: Kalam Mulya.

Salim, Abdul Rasyid. 2007. *Meraih Jalan Petunjuk Syarah Bulughul Muharam*. Bandung: Nuansa Aulia.

Salim, Peter. 1991. *et-al, Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*.

Jakarta: Modern English.

Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan, Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Siti, Khomsiyatun. 2013. *Al-Qur'an dan Hadis untuk Madrasah*

Tsanawiyah, Klaten, Jawa Tengah: CV Viva Pakarindo.

Strauss, Anselm. 2009. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sudjana, Nana. 1995. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru al- Gesindo.

Sugiyono. 2018. *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.

Bandung: Alfabeta.

Suharsini, Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta : Rineka Cipta.

Supinah, 2014. *Penerapan metode Iqra' dalam meningkatkan ketrampilan pada siswa kelas III di SD Negeri Gubang Kabupaten Purwerjo*. UIN Sunan Kalijaga.

- Suma, Muhammad Amin. 2014. *Ulumul Qur'an*.
Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Supriyadi, 2013. *Pintar Agama Islam*,
Jombang : Lintas Media.
- Susanto, Ahmad. 2018. *Pendidikan Anak Usia Dini Konsep dan Teori*.
Jakarta: Bumi Aksara.
- Suyanto, Slamet. 2005. *Pembelajaran untuk anak TK*.
- Tafsir, Ahmad. 1996. *Metodologi pengajaran Agama Islam*.
Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tika, Pabundu. 2017. *Bukti kebenaran Al-Qur'an dalam fenomena jagat raya dan geosfer*. Jakarta: Cahaya prima Sentosa.
- Trisnawati, Nur. 2017. *Implementasi Membaca Al-Qur'an dengan metode Iqra' di Raudhatul Athfat Cut Mutia Desa Dagang Kelambir Kecamatan Tanjung Morawa*. UIN Sumatera.
- Zulkifli, 2011. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*.
Pekanbaru: Zanafa Publising.



YAYASAN YASPI

Yayasan Dakwah Sosial Pendidikan Islam

المعهد دارالحكمة كياهي عبداً

Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan

Alamat : Jl. Balak No. 02-03 Kembang Kuning Rejosari Pakis Magelang Kode Pos : 59162 email : pparulhikmahkyaiabdan@gmail.com

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

No: 011/SP/A.001/PPDH/III/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mar'atus Sholihah
Jabatan : Kepala TPQ Darul Hikmah Kyai Abdan

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas:

Nama : Nuzulia Rachmawati
NIM : 19610062
Semester : VIII
Fakultas : Fakultas Agama Islam
Instansi : UNDARIS Semarang

Telah selesai melakukan penelitian di TPQ Darul Hikmah Kyai Abdan Pakis terhitung mulai tanggal 18 Januari 2023 sampai dengan 14 Maret 2023, untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Implementasi Pembelajaran membaca Al-Qur'an melalui metode Iqra' di TPQ Darul Hikmah Kyai Abdan Pakis Magelang Tahun Pelajaran 2022/2023".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya

Mengetahui, 17 Maret 2023

Pengasuh Ponpes Darul Hikmah
Darul Hikmah

Pengasuh Ponpes

Ahmad Syarif Hidayatulloh S.H.I

Ahmad Agus Ulinuha S.Pd.

INSTRUMEN PENELITIAN

Paduan Wawancara

Nama Lembaga : TPQ Darul Hikmah Kyai Abdan
Alamat Lembaga : Jl Balak No 03 Kembang Kuning Rejosari Pakis
Nama Kepala : Mar'atus Sholihah S.Pd.
Tanggal wawancara : 13-14 Maret 2023
Tempat : TPQ Darul Hikmah Kyai Abdan

Untuk Kepala TPQ

1. Kapan Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode iqra' di TPQ Darul Hikmah Kyai Abdan?
2. Apakah ada perencanaan terlebih dahulu dalam melakukan metode iqra' untuk membaca Al-Qur'an di TPQ Darul Hikmah Kyai Abdan?
3. Bagaimana Perencanaan Pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Iqra' di TPQ Darul Hikmah Kyai Abdan.?
4. Apakah metode Iqra' dilaksanakan secara efektif.?
5. Apakah ibu kepala ikut mengadakan evaluasi dalam pelaksanaan membaca Al-Qur'an dengan metode Iqra' di TPQ Darul Hikmah Kyai Abdan.?
6. Apakah ibu kepala ikut mengambil tindak lanjut tindakan setelah melakukan evaluasi implementasi membaca Al-Qur'an dengan metode Iqra'.?

Untuk Pengasuh TPQ

1. Menggunakan Pendekatan apa dalam pelaksanaan pembelajaran di TPQ Darul Hikmah Kyai Abdan?
2. Menggunakan Metode Apa dalam Perencanaan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an melalui metode Iqra'?
3. Bagaimana Evaluasi metode iqra' dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di TPQ Darul Hikmah Kyai Abdan?

Untuk Ustadzah TPQ

1. Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an santri Ketika sebelum belajar metode Iqra'?
2. Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an santri Ketika sudah belajar menggunakan metode Iqra'?
3. Bagaimana cara ibu melaksanakan metode Iqra' dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an?
4. Apakah Ibu melakukan evaluasi dalam pelaksanaan metode iqra' di TPQ Darul Hikmah Kyai Abdan.?
5. Bagaimana cara ibu melakukan evaluasi dalam implementasi membaca al-qur'an dengan metode iqra' di TPQ darul Hikmah Kyai Abdan.?
6. Apakah ibu mengajak orangtua dalam melakukan evaluasi terhadap implementasi membaca Al-Qur'an dengan metode Iqra' di TPQ Darul Hikmah Kyai Abdan.?

7. Apa saja Faktor penghambat dan pendorong saat pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan Metode Iqra' di TPQ Darul Hikmah Kyai Abdan.?

Untuk Wali Santri

1. Faktor pendorong ibu/bapak memasukan anaknya untuk belajar di TPQ Darul Hikmah Kyai Abdan.?
2. Mohon jelaskan apakah belajar membaca Al-Qur'an dengan metode Iqra' memiliki dampak bagi anak di rumah.?
3. Apakah guru memberikan keterangan tentang perkembangan anak dalam membaca al-quran dengan metode iqra' setiap hari/minggu/bulan/semester.?
4. Mohon jelaskan. Apakah guru mengajak orangtua dalam mengevaluasi pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode iqra'.?

PEDOMAN OBSERVASI

Implementasi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Iqra' di TPQ Darul Hikmah Kyai Abdan Tahun Ajaran 2022/2023.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Oleh karena itu untuk memperoleh kelengkapan data yang diperlukan, peneliti menggunakan pedoman observasi.

Adapun aspek-aspek observasi dalam penelitian ini adalah:

A. Obyek Penelitian.

Diskripsi Lokasi Penelitian di TPQ Darul Hikmah Kyai Abdan.

1. Profil TPQ Darul Hikmah Kyai Abdan
2. Visi, Misi dan Tujuan TPQ Darul Hikmah Kyai Abdan
3. Data Ustadzah dan Pengurus TPQ Darul Hikmah Kyai Abdan
4. Data Santri TPQ Darul Hikmah Kyai Abdan

B. Subyek dan Informasi Penelitian.

Subyek penelitian ini adalah kegiatan santri di TPQ Darul Hikmah Kyai Abdan yang terkait dengan implementasi pembelajaran membaca Al-Qur'an melalui metode Iqra'. Informan dalam penelitian ini meliputi Kepala TPQ, Pengasuh TPQ, Ustadzah dan wali santri TPQ Darul Hikmah Kyai Abdan.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENELITI

Nama : Nuzulia Rachmawati
Tempat/Tanggal lahir : Magelang, 05 Agustus 2001
Alamat Asal : Jengkol, Losari, Pakis, Magelang
NIM : 19610058
Fakultas : Fakultas Agama Islam Undaris
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Nama Ayah : Siswanto
Nama Ibu : Urip Suratmi
Riwayat Pendidikan :

1. MI Yaspi Losari II
2. Mts YASPI Pakis
3. MA Yajri 2 Pakis
4. UNDARIS Ungaran Semarang

Semarang, 24 Februari 2023

Penulis



Nuzulia Rachmawati
NIM. 19.61.0058



Pengasuh dan Kepala TPQ Darul Hikmah Kyai Abdan



Gedung TPQ Darul Hikmah Penelitian



Tempat Penelitian TPQ Darul Hikmah Kyai Abdan



Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dan Iqra'



Evaluasi Pembelajaran di TPQ Darul Hikmah Kyai Abdan



Evaluasi Pembelajaran di TPQ Darul Hikmah Kyai Abdan



Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dan Iqra'



Wawancara dengan wali santri



Wawancara dengan ustadzah TPQ Darul Hikmah Kyai Abdan



Wawancara dengan Kepala TPQ Darul Hikmah Kyai Abdan

